GAMBARAN DAYA JUANG PADA SANTRI YANG MENGIKUTI PROGRAM KHUSUS MENGHAFAL AL-QURÁN DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-JAUHAR IKHD DURI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu Psikologi



OLEH:

RISMAULI 178110010

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU 2021

HALAMAN PERSEMBAHAN

الرَّحِيم الرَّحْمَنِ اللَّهِ بِسْمِ Atas Izin Allah Swt

Kupersembahkan Karya Skripsiku ini untuk

Bapak ku Suko Wiyono

&

Mamak ku Ngatiyem

Terimakasih sudah selalu Menyayangiku, Mendoakanku, Mengajarkanku, Membiayaiku, Berjuang untuk diri ku...

Serta kakak, abang dan adik yang aku sayangi yang selalu menjadi menyemangat ku, teman hidupku yang selalu Menemaniku...

I LOVE YOU ♡♥



MOTTO

"BILA KAMU TAK MAU MERASAKAN LELAHNYA BELAJAR,
MAKA KAMU AKAN MENANGGUNG PAHITNYA KEBODOHAN"

(IMAM SYAFI'I)

"ALLAH ITU MAHA ADIL AKAN ADA LANGIT CERAH SETELAH
HUJAN, AKAN ADA KEMUDAHAN SETELAH KESULITAN, AKAN
ADA KEBAHAGIAAN SETELAH KESEDIHAN"

-RISMAULI-

KATA PENGANTAR

Assalamuálaikum, wr. wb.

Alhamdulillahi rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dam atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul " Gambaran Daya Juang Pada Santri Yang Mengikuti Program Khusus Menghafal Al-Qurán Di Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar IKHD Duri ". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strata 1 (S1) pada Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

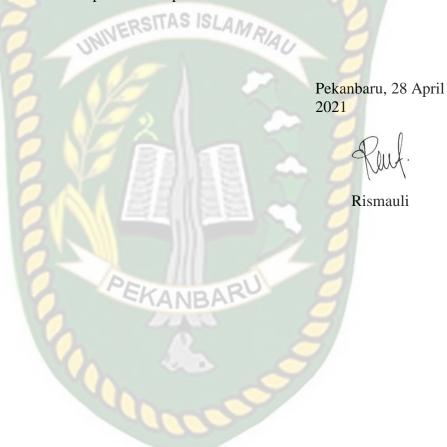
- Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.
- Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
- 3. Bapak Dr. Fikri Indris, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

- 4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi.,Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
- 5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
- 6. Ibu Juliarni Siregar M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Islam Riau dan juga selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi terbaik kepada penulis dan memberi saran bagi penulis.
- 7. Bapak Didik Widiantoro, M. Psi., Psikolog selaku Wakil Program Studi Fakultas Psikologi Program Universitas Islam Riau.
- 8. Bapak Ahmad Hidayat, S.Thi, M. Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing I dan II yang baik hati, selalu memberikan arahan dan banyak sekali memberikan masukkan dalam penulisan skripsi ini.
- 9. Bapak/Ibu dan staff karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan Ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
- 10. Terima Kasih kepada kedua orang tua penulis (Bapak Suko Wiyono dan Ibu Ngatiyem) yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dukungan bagi penulis, dan teruntuk kakak, abang dan adikku yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.

- 11. Terima Kasih kepada Ustadz Haryono, M.Pd.I selaku kepala Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar IKHD Duri, yang memperbolehkan penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren.
- 12. Terima Kasih kepada Ustadz Zulfitriadi selaku guru bimbingan program hafalan di Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar IKHD Duri yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
- 13. Terima Kasih kepada Ustadz Hairudin selaku Sekertaris Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar IKHD Duri yang telah ikut membantu penulis dalam proses administrasi.
- 14. Terima Kasih Kepada Fajar Ramadan dan Ahmad Zulfa selaku kunci yang telah berperan penting dalam penelitian ini yang telah memberikan banyak manfaat dan ilmu pelajaran bagi penulis.
- 15. Terima Kasih kepada sahabatku Nabila Yumna, Anisa Turrohmah, Ridha Aulia Rahmi, Fatmawati, Muhammad Sultoni, Yenti Kabella, Yunita Nurul Khusna dan, Yulinar, yang turut membantu serta memberikan semangat dan motivasi dalam proses pembuatan skripsi ini.
- 16. Kepada teman-teman angkatan 2017 dan adik tingkat Fakultas Psikologi yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 17. Terimakasih untuk Angkatan ALPHA 47 dan SWAG 17 yang telah memberikan semangat, bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 18. Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama proses penyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan dan motivasinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.



DAFTAR ISI

	панашаш
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	
DAFTAR BAGAN	
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	XV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar B <mark>elak</mark> ang Masal <mark>ah</mark>	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Tujuan Pe <mark>neliti</mark> an	15
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Daya Juang	17
B. Dimensi -Dimensi Daya Juang	22
C. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Daya Juang	28
D. Karakteristik Daya Juang	33
BAB II METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	40
C. Teknik Penenutuan Informan	40
D. Teknik Pengumpulan Data	43
1 Wayanaara	12

	1. Pengumpulan Data/ Data Collection	46
	2. Reduksi Data / Data Reduction	47
	3. Penyajian Data/ Data Display	48
	4. Verification/ Conclusion Drawing	49
Dokume Perpustakaan	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
	A. Setting Penelitian	50
2	B. Jadwal Penelitian	51
Do	C. Deskri <mark>psi</mark> Subje <mark>k Penelitian</mark>	54
SE KI	D. Hasil P <mark>en</mark> elitian	
me	1. Ha <mark>sil</mark> Wawa <mark>wanca</mark> ra	57
	a) Informan 1	57
E. E.	b) Informan 2	101
ini adalah Arsi Universitas	2. Hasil Observasi	135
I I I	a) Informan 1	135
H >	b) Informan 2 E. Pembahasan	138
the second second	E. Pembahas <mark>an</mark>	142
Z Z		
Milik:	BAB V PENUTUP	151
B ::	A. Kesimpulan	151
7	B. Saran	
Riau		
	DAFTAR PUSTAKA	155
	LAMPIRAN -LAMPIRAN	158

DAFTAR TABEL



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tabel 4.1 Agenda Pengambilan Data Wawancara dan Observasi	52
Tabel 4.2 Karakteristik Informan Penelitian	55



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 4.1 Gambaran Daya Juang pada Santri	. 146
Bagan 4.2 Faktor-faktor Daya Juang pada Santri	. 147



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran A

Guide Wawancara





Perpustakaan Universitas Islam Riau

Penjelasan Penelitian

3. Lampiran C

Informan Consent

4. Lampiran D

Data Subjek Pertama

5. Lampiran E

Data Subjek Kedua

6. Lampiran F

Hasil Observasi

7. Lampiran G

Hasil Dokumentasi

8. Lampiran H

Surat Keterangan Turniten

Surat Berita Acara Ujian Skripsi

Surat Keputusan Dosen Pembimbing

GAMBARAN DAYA JUANG PADA SANTRI YANG MENGIKUTI PROGRAM KHUSUS MENGHAFAL AL-QURÁN DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-JAUHAR IKHD DURI

RISMAULI 178110010

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Berbagai tuntuntan kegiatan, tugas sekolah membuat para santri yang mengikuti program khusus menghafal Al-Qurán kesulitan membagi waktu menghafal Al-Qurán. Daya juang merupakan kemampuan individu untuk dapat bertahan dalam menghadapi bentuk kesulitan. Penelitian bertujuan untuk mengkaji informasi bagaimana daya juang pada santri yang mengikuti program khusus menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar IKHD Duri. Penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenalogi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Model Miles Huberman. Subjek penelitian 2 orang santri mengikuti program khusus hafalan Al-Qurán Teknik penentuan subjek yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukan bahwa kedua subjek mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Quran terutama dalam membagi waktu antara melaksanakan aktivitas di pondok pesantren dan menghafal Qur'an. Adapun cara yang ditempuh oleh kedua subjek untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan cara menetapkan target harian dalam menghafal Al-Quran, memanfaatkan waktu luang untuk menghafal, menggunakan tempat khusus untuk menghafal agar terhindar dari gangguan, melibatkan orang lain seperti teman atau ustdzah untuk menyimak hafalan di luar jadwal program menghafal Qur'an, memaksakan diri untuk bangkit dari kemalasan dalam menghafal dan melakukan kegiatan yang disenangi ketika mengalami kebosanan dalam menghafal Al-Quran seperti bermain, bercerita dan bercanda dengan teman-teman.

Kata Kunci: Daya Juang, Santri Penghafal Al-Quran

THE DESCRIPTION OF ADVERSITY QUOTIENT OF STUDENTS WHO FOLLOW A SPECIAL PROGRAM FOR MEMORIZING QURÁN AT THE AL-JAUHAR IKHD DURI MODERN BOARDING SCHOOL

RISMAULI 178110010

FACULTY OF PSYCHOLOGY ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

ABSTRACT

Various demands for activities, school assignments make it difficult for students who take part in a special program to memorize the Qur'an to divide their time to memorize the Qur'an. Adversity Quotient is an individual's ability to be able to survive in the face of adversity. This study aims to examine information on how the fighting power of students who take part in a special program of memorizing the Qur'an at the Al-Jauhar Modern Islamic Boarding School Duri IKHD. This research uses a qualitative approach with a phenomenological approach. Methods of data collection using interviews and observation. The analytical method used is the Miles Huberman Model Analysis. The research subjects were 2 students who participated in a special program for memorizing the Qur'an. The subject determination technique used was purposive sampling. The results showed that the two subjects had difficulty in memorizing the Koran, especially in dividing the time between carrying out activities in Islamic boarding schools and memorizing the Koran. The ways taken by the two subjects to overcome these difficulties were by setting daily targets in memorizing the Qur'an, taking advantage of free time to memorize, using a special place to memorize to avoid distractions, involving other people such as friends or ustdzah to listen to the memorization at the school. outside the schedule of the Qur'an memorization program, forcing oneself to rise from laziness in memorizing and doing favorite activities when experiencing boredom in memorizing the Qur'an such as playing, telling stories and joking with friends.

Keywords: Adversity Quotient, Santri Memorizing Al-Quran

وصف القوة القتالية للتلاميذ المشتركين في مشاركة البرنامج الخاص لحفظ القرآن بالمعهد العلمي الحديث الجوهر إ.ك.ه.د دوري

رسمولي ١٧٨١١٠٠١

كلية علم النفس الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

أنشطة محتلفة من المتطلبات، واحبات المدرسة تجعل التلاميذ الذين يحضرون برامج خاصة يحفظون القرآن بصعوبة تقسيم الأوقات لحفظ القرآن. القوة القتالية هي قدرة الفرد على البقاء في مواجهة الشدائد. يهدف هذا البحث إلى فحص معلومات عن القوة القتالية للتلاميذ المشتركين في مشاركة البرنامج الخاص لحفظ القرآن بالمعهد العلمي الحديث الجوهر إلى ه.د دوري. يستخدم هذا البحث نحجًا نوعيًا مع منهج ظاهري. طرق جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة. الطريقة التحليلية المستخدمة هي تحليل نموذج مايلز هوبرمان. كان موضوع البحث طالبين شاركا في برنامج خاص لتحفيظ القرآن، وكانت تقنية تحديد المادة المستخدمة هي أخذ العينات الهادف. وأظهرت النتائج أن كلا المادتين واجهتا صعوبة في حفظ القرآن خاصة في تقسيم الوقت بين ممارسة الأنشطة في المعهد العلمي وتحفيظ القرآن. كانت الطرق التي اتبعها الموضوعان للتغلب على هذه الصعوبات هي تحديد أهداف يومية في حفظ القرآن، والاستفادة من وقت الفراغ في الحفظ، واستخدام أماكن خاصة للحفظ لتجنب الانحرافات، وإشراك أشخاص آخرين مثل الأصدقاء أو الأستاذة للاستماع خاصة للحفظ في المعهد العلمي خارج حدول برنامج تحفيظ القرآن، مما يضطر المرء للنهوض من الكسل في الحفظ والقيام بالأنشطة المفضلة عند الشعور بالملل في حفظ القرآن كاللعب ورواية الكسل في الحفظ والقيام بالأنشطة المفضلة عند الشعور بالملل في حفظ القرآن كاللعب ورواية الكسل في الحفظ مع الأصدقاء.

الكلمات الرئيسة: القوة القتالية، تلاميذ حفظ القرآن

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Duri adalah Lembaga Pendidikan Agama Modern yang sudah berdiri sejak tahun 1998 yang dipimpin oleh Pimpinan Pondok Pesantren Bapak Haryono, M.Pd.I. Berdasarkan data yang pondok pesantren Al-Jauhar tahun 2020 jumlah seluruh santri mencapai 850 santri yang terdiri dari putra dan putri dengan tenaga pendidikan 105 orang. Pondok pesantren Al-Jauhar di kelolah oleh yayasan Ikatan Keluarga Haji Duri yang disingkat dengan (IKHD) sebelum berdiri pondok pesantren ini tempat panti asuhan yang sudah mulai berdiri sejak tahun 1991.

Jenjang pendidikan yang ditempuh pondok pesantren modern IKHD Al-Jauhar dimulai dari jenjang pendidikan SMP/MTs (Madrasah Tsanawiyah) sampai dengan dengan SMA/ MA (Madrasah Aliyah) dan diberlakukan semua santri untuk tetap berasrama mondok di pondok pesantren Al-Jauhar selama 24 jam didalam pondok pesantren tidak hanya itu saja kegiatan belajar berbagai kegiatan ekstrakulikuler yang harus diikuti untuk semua santri, kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di pondok pesantren yaitu pramuka, pidato 2 bahasa arab, inggris, silat dan olahraga.

Beberapa serangkaian kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan dalam pondok pesantren Modern IKHD Al-Jauhar Duri menuntut santri untuk

bisa berkomunikasi melalui 2 bahasa sekaligus Bahasa Arab atau Bahasa Inggris penggunaan 2 bahasa ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam pondok menuntut para santri menggunakan bahasa ini menjadi keseharian dan menaati aturan disiplin bila salah satu santri melanggar peraturan yang telah disepakati akan dikenakan sanksi dan hukuman.

Kurikulum Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri menggunakan 2 kurikulum, kurikulum pondok ini berpaduan antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor, Kurikulum Nasional yang mempelajari berbagai pelajaran umum yang berada di pondok pesantren yang meliputi berbagai mata pembelajaran yang sifatnya pelajaran umum yang dimulai dari pelajaran pendidikan agama islam, pendidikan kewarganegaraan, bahasa indonesia, bahasa inggris, matemarika, penjaskes, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, TIK (Teknologi Informasi Komputer).

Sedangkan Kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor yang meliputi berbagai pelajaran yang diajarkan berdasarkan kurikulum tersebut yang didalam pelajarannya yang terdiri dari pelajaran Al-Qur'an yang meliputi tahfiz, tahsin qiraah, tajwid, hadits, tauhid, fiqh, ushul fiqh, faraid, nahwu dan shorof, durusullughah, Insya, muthalaah, muhadatsah, imla, balaghoh, tarikh adab lughah, mantik, makhfudzot, tarbiyah wata'lim, Al- adyan, tarikh islam, *english course*, *english lesson*, *composition*, *dictation* dan *conversation*.

Selain itu ada penambahan program khusus menghafal Al-Qur'an yang dijalankan oleh para guru majelis tahfidz Al-Jauhar kegiatan program dilakukan masjid Al-Jauhar program khusus menghafal Al-Qur'an program ini termasuk kedalam program unggulan dalam pondok pesantren program khusus ini tidak mewajibkan seluruh santri untuk mengikuti program khusus menghafal Al-Qurán ini tujuan dari program ini khusus ini dilakukan untuk bisa mencetak generasi muda yang memiliki kepribadian Qur'ani, program menghafal Al-Qur'an ini sudah dimulai sejak 2014 program ini dijalankan oleh pengurus majelis tahfidz Al-Qurán dalam program menghafal ini yang memintakan untuk bisa memaksimalkan halaqah, tahsin, tadwid, serta setoran tahfiz dilakukan setiap hari setelah shalat subuh hingga hingga jam 06.00 WIB dan berlanjut hingga setelah shalat asar.

Dalam program menghafal Al-Qur'an ini diwajibkan untuk kelas 1, 2, 3 MTs dan kelas 4, 5, 6 MA target setoran yang sudah di sepakati oleh majelis tahfidz Al-Qur'an santri harus bisa mencapai setoran untuk bisa menuntaskan hafalan setiap semester di peruntukan untuk kelas 1, 2, 3 MTs harus bisa menuntaskan setoran hafalan sesuai dengan target setoran 1-3 juz lalu hafalan ini berlanjut untuk kelas 4, 5, 6 MA untuk bisa menuntaskan hafalan 4-9 juz untuk penambahan setoran hafalan tidak dibatasi semampu para santri untuk bisa menambahkan hafalan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas berbagai tuntutan pondok yang membuat santri harus memiliki rasa tanggung jawab dan mandiri dalam menyesuaikan semua tugas-tugas belajar dalam pondok pesantren, santri juga dituntut untuk bisa berkomunikasi bahasa Arab atau Bahasa Inggris selama di pondok, dan menuntut santri untuk bisa menargetkan setoran hafalan setiap hari sehingga membuat santri harus mampu bertahan untuk bisa melewati kesulitan selama menuntut ilmu dipondok pesantren

Penetapan 2 kurikulum sekaligus yang mengharuskan santri harus dapat menguasai semua pelajaran umum dan pelajaran pondok sehingga menuntut santri untuk mampu menguasai semua materi dan tuntutan tugas-tugas, tuntutan kegiatan ekstrakurikuler, tuntutan target setoran hafalan setiap hari dan tuntutan berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab atau Bahasa Inggris membuat santri harus berhati-hati dalam mengikuti aturan pondok menuntut bagi santri untuk bisa mengikuti aturan pondok jika santri tidak bisa melaksanakan aturan akan di kenakan sanksi berupa hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara & observasi yang telah dilakukan pada hari Rabu tanggal 10 Februari 2021 dengan subjek pertama bernama Pajar Ramadan yang mengatakan bahwa "Waktu awal masuk pondok subjek mendapatkan rekomendasi dari teman orangtua yang berada di Rohul, orangtua memaksa subjek untuk masuk pondok, awal masuk subjek merasa kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa arab atau bahasa inggris dalam berbicara sering mendapatkan hukuman tetapi subjek berusaha untuk belajar, tidak hanya itu saja subjek juga kesulitan dalam pelajaran matematika sering meminta bantuan kakak kelas"

Berdasarkan hasil wawancara & observasi yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2021 dengan subjek kedua bernama Ahmad Zulfa yang mengatakan bahwa "Waktu awal masuk pondok ia sempat berpikiran ingin berhenti tetapi orangtua tidak mengizinkan orangtua subjek berusaha memaksakan diri untuk tetap bertahan dalam pondok menjalani semua kehidupan pondok, alasan subjek ingin keluar dari pondok lantaran mendapatkan ejekan dari teman dan ditambah dengan banyak tugas-tugas, kegiatan acara dan kegiatan ekstrakurikuler ditambah dengan setiap hari subjek merasa merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan rutinitas pondok"

Kesulitan dalam pondok diperlukan daya juang untuk bisa bangkit dari kesusahan yang sedang terjadi dari tuntutan yang berada dipondok pesantren daya juang harus memiliki rasa tanggung jawab untuk bisa mengatasi kesulitan yang dialami santri selama santri tinggal di pondok yang dimana menuntut santri untuk dapat bertahan dan betah dengan pola kehidupan yang berada di dalam pondok pesantren sehingga santri dituntut bisa memiliki kemampuan keras untuk mampu bertahan dengan kehidupan pondok santri dituntut untuk bisa mengatasi segala kesulitan yang berada di pondok kesulitan dalam belajar menuntut ilmu sehingga tidak semua santri yang bisa bertahan dengan berbagai kesulitan dalam pondok pesantren (Dhofier Zamakhsyari, 2011).

Bagi santri sedang menjalankan proses belajar sekaligus menuntut ilmu dalam pondok pesantren menuntut keras para santrinya untuk bisa

bertahan berbagai kesulitan dengan segala tuntutan pelajaran, rutinitas sehingga para santri harus melewati berbagai kesulitan yang harus lalui agar mudah bertahan dan betah dengan kehidupan pondok pesantren maka dengan kemampuan dan keinginan yang kuat untuk bisa bertahan dalam pondok akan memudahkan santri untuk bisa mengikuti peraturan sehingga tidak melanggar aturan (Maksum, 2003).

Maka hal ini senada dengan penelitian terdahulu oleh Mar'ati dan Chaer (2016) kehidupan dipondok pesantren yang begitu keras yang dipenuhi dengan berbagai bentuk tuntutan, tekanan dan tantangan di pondok pesantren membuat para santri harus memiliki daya juang tinggi untuk bisa menghadapi segala tuntutan maupun kendala yang dialami serta mampu menggapai prestasi dengan optimal berbagai kesulitan dalam pondok tidak semua santri yang bisa bertahan dalam kehidupan pondok pesantren dengan daya juang yang tinggi maka santri akan mampu mengatasi kesulitan berbagai kesulitan, santri yang memiliki daya juang akan mudah mengatasi masalah mudah bangkit dan tidak akan mudah menyerah dengan berbagai tuntutan dalam pondok untuk santri yang memiliki daya juang yang rendah santri akan mudah putus asa gampang menyerah maka akhirnya akan timbul perasaan jenuh bosan, malas jika tidak mudah mampu memecahkan kesulitan tersebut.

Sejalan dengan hasil penelitian Herawaty dan Wulan (2013) daya juang ini adalah bagian dari kemampuan seseorang agar dapat berusaha bertahan dengan berbagai kesulitan yang sedang terjadi maka para siswa harus memiliki daya juang yang tinggi untuk mengatasi segala rasa kemalasan, kebosanan serta rasa putus ada dalam diri, daya juang yang tinggi akan melatih siswa agar tetap bangkit tidak mudah menyerah dan selalu bersikap tekun maupun ulet dengan daya juang siswa tidak akan mempertaruhkan cita-cita dan impian dengan kata putus asa.

Berdasarkan hasil wawancara & observasi yang telah dilakukan pada hari Rabu tanggal 10 Februari 2021 dengan subjek pertama bernama Pajar Ramadan santri yang mengatakan bahwa "Selama 4 tahun dalam mengikuti program khusus menghafal ini kesulitan yang dirasakan dalam membagi waktu belajar & menghafal tetapi pajar selalu berusaha memanfaatkan waktu istrirahat belajar dikelas untuk bisa mengulangi hafalan, pajar berusaha mengumpulkan setoran hafalan sehari 2 halaman, mentargetkan untuk diri sendiri bisa sebulan 1 juz sehingga pajar berhasil sekarang bisa menguasai 7 juz, pajar beranggapan bahwa ia sudah berhasil memenuhi target hafalan yang lebih baik"

Berdasarkan hasil wawancara & observasi yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2021 dengan subjek kedua bernama Ahmad Zulfa mengatakan bahwa "Selama ikut program khusus menghafal ini zulfa baru bisa menguasai setengah juz untuk bisa menghafal, menurut ia menghafal itu mudah yang sulit mengingat Kembali karena sering lupa & jarang ia mengulangi hafalan karena banyak tugas-tugas, kegiatan pondok dalam sehari tetapi subjek berusaha untuk bisa mengulangi hafalan

dibantu dengan sabra, sahabatnya ketika menghafal membutuhkan 1 minggu untuk bisa setor setengah halaman"

Dalam proses menghafal Al-Qurán yang begitu sulit dan panjang bahwa tidaklah mudah menjadi seorang penghafal Al-Qurán tidaklah mudah sangat sulit membutukan waktu panjang dan sekaligus dibutuhkan sebuah kekuatan tekad yang begitu kuat memiliki niat untuk kesiapan yang lurus, sekaligus membutuhkan usaha yang begitu keras untuk bisa mempersiapkan diri yang diperlukan baik itu kesiapan lahir maupun bathin maka sekaligus diperlukan kontrol diri yang begitu kuat dan mampu bisa bertanggung jawab inilah yang perlu diperhatikan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qurán sebuah tanggung jawab yang dimiliki agar bisa mempertahankan hafalan Al-Qurán dengan cara menjaga hafalan agar tidak lupa serta memahami Al-Qurán baru kemudian mengamalkannya (Subandi & Chairani, 2010)

Menurut Herry (2013) dalam menghafalkan Al-Qur'an seorang penghafal dituntut harus mempunyai niat yang ikhlas, mempunyai tekad kuat karena tugas tersebut sangat agung dan berat, bisa mampu mengatur waktu dengan baik, lalu bisa menciptakan tempat yang begitu nyaman, harus memiliki motivasi yang kuat yang terdapat dalam diri, berlatih untuk tetap fokus berkonsentrasi dengan baik sehingga bisa memecahkan masalah maka setiap kali penghafal Al-Qur'an akan dapat menfokuskan konsentrasi yang lebih banyak di setiap halaman Al-Qur'an yang ingin dihafal sekaligus ketika mendapatkan peluang waktu maka santri akan

bersungguh-sungguh menghafal dan mencapai target yang sesuai dengan keinginan.

Senada dengan penelitian Murti dan Hertinjung (2017) daya juang dianggap sangat mendukung keberhasilan seorang santri dalam menghafal Al-Qur'an maka santri yang memiliki daya juang yang tinggi akan terus berusaha dan tidak menyerah dengan segala semua tuntutan pondok pesantren, santri akan terus berusaha dan berjuang melewati segala kesulitan di pondok dan terus tetap optimis dalam memecahkan masalah atau kesulitan yang sedang terjadi.

Adversity quotient ini disebut juga sebagai daya juang yang dimana seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi akan berusaha untuk bisa menghadapi segala kesulitan untuk mencapai keberhasilan dibutuhkan sebuah usaha untuk bisa melewati tantangan agar tidak mudah menyerah seseorang terus berusaha meskipun gagal seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi akan berusaha bangkit, optimis, berani dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki agar tetap bisa melewati kesulitan yang dialami, seseorang daya juang tinggi akan mudah bangkit kembali dan tidak pernah membiarkan cita-citanya dan impiannya terhalang karena kesulitan menjadikan sebuah kegagalan adalah peluang besar dalam mencapai hasil kesuksesan (Stoltz G Paul, 2002).

Berdasarkan hasil wawancara & observasi yang telah dilakukan pada hari Jumat tanggal 5 Maret 2021 dengan subjek pertama bernama Pajar Ramadan mengatakan bahwa "Subjek awal masuk merasa sedih lantaran harus jauh dengan kedua orangtuanya untuk mondok tetapi subjek berusaha bertahan dalam kehidupan pondok peraturan, subjek pernah merasakan hukuman dalam pondok mengumpulkan sampah 2000 dalam sehari, membuat subjek kesulitan dalam menjalani hukuman tersebut. Hukuman ini diberikan karena subjek yang ketahuan tidak berkomunikasi menggunakan bahasa arab dengan hukuman yang diberikan membuat subjek tidak ingin mengulangi kesalahan kembali, subjek berusaha untuk belajar dengan kakak kelas dan teman subjek mencoba mencatat dalam buku dan berusaha mengingat agar tidak mendapatkan hukuman, ketika tamat dari pondok subjek yang memiliki cita-cita ingin menjadi seorang pengusaha salah satunya ingin membanggakan kedua orang tua dalam segi pendidikan dan materi"

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada hari Minggu tanggal 14 Maret 2021 dengan Ahmad Zulfa santri kelas 4 MA yang mengatakan bahwa "Ketika subjek meminta dengan orangtua untuk keluar dari pondok dan orangtua tidak mengizinkan subjek berusaha bertahan dalam pondok, ketika subjek mendapatkan ejekan dari teman subjek selalu diberikan dukungan dari temannya untuk tetap tidak memperdulikan kata santri lain yang mengejek , sehingga berusaha untuk berteman dengan teman yang baik di pondok pesantren berusaha mengikuti segala peraturan dan lebih memperbanyak kegiatan olahraga dan mencari teman yang baik informan berusaha untuk tetap bertahan di dalam pondok pesantren demi membuat orang tuanya bangga

keinginan dan cita-citanya setelah keluar ingin mewujudkan cita-citanya menjadi tentara.

Pemaparan diatas sejalan dengan penelitian oleh Arief, Nugroho dan Herawati (2018) daya juang tinggi sangat dibutuhkan untuk bisa mencapai sebuah kesuksesan yang baik dalam kehidupan seseorang, seseorang yang memiliki daya juang diidentikkan orang yang tidak mudah menyerah dan tidak akan membiarkan kesulitan tersebut menghacurkan semua impian maupun cita-citanya. Maka seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi akan terus meraih semua prestasi yang diinginkan dan bisa meraih cita-cita dan impian setinggi-tingginya, daya juang inilah yang dapat diartikan dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi sebuah kesulitan ataupun hambatan yang sedang di hadapi, seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi tidak akan membuat seseorang pantang menyerah individu akan terus berusaha, yakin dan berani mengambil resiko sekaligus mencari jalan solusi untuk keluar dari setiap permasalahan yang dialami dan bisa mengubah kesulitan, hambatan, tantangan, tuntutan menjadi sebuah keberhasilan.

Menurut Adhi (2009) kunci keberhasilan yang paling utama ialah bagaimana individu mampu melewati segala kegagalan maupun kesulitan dalam hidupnya dan bahkan terkadang sebuah kegagalan merupakan bagian kunci utama keberhasilan, individu yang ingin sukses akan bangkit, bertahan dan mampu berdiri setiap kegagalan, berjuang melewati segala kesulitan demi meraih cita-cita dan impian individu. Maka individu yang

ingin mencapai sebuah kesuksesan yang tinggi tidaklah mudah butuh banyak kesulitan, rintangan dan kegagalan yang mesti di lewati. Dan tidak semua individu yang mampu melewati kesulitan dan tantangan dalam proses kehidupan inilah yang menjadi sebuah pengaruh besar bagi kesuksesan individu.

Sejalan dengan hasil penelitian Arianti dan Murisal (2018) kesulitan dalam menghafal Al-Qurán menjadi sebuah tantangan untuk mencapai peluang dari sebuah kegagalan yang dimana santri mengulang hafalannya beberapa kali untuk mendapatkan hafalan secara lancar peluang inilah yang menjadi sebuah perubahan yang baik untuk beraih keberhasilan santri dituntut untuk memiliki daya juang yang tinggi dalam menghafal Al-Qurán agar tidak mudah menyerah selalu berusaha untuk bisa melewati rintangan kesulitan yang ada maka santri harus bisa bertahan dalam situasi kesulitan yang terjadi *Adversity Quotient* harus dimiliki untuk santri agar bisa bangkit dari kesulitan dalam menghafal Al-Qurán.

Kesulitan yang dialami setiap seseorang yang diibaratkan sebagai rintangan yang harus dilakui oleh seorang pendaki dalam menebus kesulitan dengan tiga tipe pengelompokan kepribadian seseorang ada *Quitter, Camper* dan *Climber* yang dimana tipe kepribadian pertama ialah *quitter* mereka yang disebut dengan orang yang mudah menyerah memutuskan untuk berhenti dan memilih berdiam diri sehingga mereka cenderung memiliki perasaan yang mudah sekali putus asa, tipe kepribadian kedua ialah *camper* yaitu mereka yang memiliki memilih

untuk menghentikan perjalanan yang sudah mereka lewati ketidakmampuan atau merasa sudah lebih cukup puas setelah perolehan yang mereka buat dan tidak ingin lagi berusaha, dan untuk *climber* mereka akan terus berusaha dan bertahan dengan titik yang tersulit sampai mereka mendapatkan keberhasilan dan kesukesan yang mereka raih dan tetap selalu optimis, tekun dan ulet untuk mendapatkan orientasi masa depan (Yogi Marti, 2016)

Uraian diatas sejalan dengan penelitian Indryawati dan Andyani (2018) daya juang berusaha mengantarkan kesuksesan individu yang memiliki daya juang pasti memiliki konseptual kerangka kerja dan setiap individu yang gagal dengan kesulitan maka dirinya akan merespon baik untuk tetap bangkit, belajar dan memiliki kegigihan untuk bisa bangkit dan mampu bertahan melewati tahap kehidupan yang begitu sulit berbagai tantangan yang akan dilewati dan berfokus dengan impian cita-cita mereka, maka individu yang memiliki daya juang yang tinggi dirinya akan mudah yakin dan selalu optimis bahwa dirinya bisa memecahkan masalah yang besar dan bisa teratasi dengan baik.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik dengan penelitian daya juang para santri penghafal Al-Qur'an, peneliti melihat bahwa ada daya juang yang berbeda-beda dapat dilihat dari proses perjuangan mereka melewati kesulitan sebagai tuntutan di pondok pesantren peneliti melihat berbagai kesibukan para santri menuntut para santri untuk berusaha mengatur waktu sendiri baik dalam belajar, kegiatan dan menghafal

sehingga membuat para santri yang ikut porgram khusus menghafal Al-Qurán berusaha untuk tetap menghadapi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan acara dan program khusus menghafal Al-Qur'an membuat para santri harus mampu bertanggung jawab dan mandiri terus berusaha bertahan melewati segala kesulitan yang berada di pondok pesantren bertahan dalam pondok yang memiliki kehidupan yang keras dengan berbagai aturan membuat para santri harus bisa betah hidup di pondok dan harus mampu bertahan dengan segala aturan membuat para santri harus bisa mematuhi displin pondok ketika santri melanggar peraturan pondok akan mendapatkan hukuman dan sanksi yang telah disepakati oleh para pengurus pondok.

Berdasarkan hasil wancana diatas melalui latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk mengkaji informasi mengenai "Gambaran Daya Juang Pada Santri Yang Mengikuti Program Khusus Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar IKHD Duri"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari hasil latar belakang diatas, maka fokus peneliti dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana gambaran daya juang pada santri yang mengikuti program khusus menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar IKHD Duri"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah: " Untuk mengetahui gambaran daya juang pada santri yang mengikuti program khusus menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar IKHD Duri"

D. Manfaat Penelitian ERSITAS ISLAMRIA

Berikut ini peneliti memaparkan mengenai manfaat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yakni :

1. Manfaat Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu psikologi positif, psikologi pendidikan dan penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber refrensi yang terpercaya yang dimana dapat menginspirasi untuk bagi para pembaca khususnya mahasiswa psikologi UIR yang ingin sekali tertarik mendalam mengenai gambaran daya juang pada santri penghafal Al-Qurán.

2. Manfaat Secara Praktis

Dalam manfaat praktis penulis berharap bisa memberikan motivasi serta semangat untuk para santri yang sedang berjuang dan berusaha dalam menghafal Al-Qur'an untuk mewujudkan cita-cita serta impian dan harapan menjadi seorang hafidz dan hafizatul Qurán untuk orangtua.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Daya Juang

Menurut Stoltz G Paul (2002) daya juang merupakan sebuah kekuatan dalam diri yang dimana seseorang dapat kuat dan bertahan dalam kegagalan dan bangkit menuju sebuah kegagalan dalam mencapai sebuah kesuksesan. Sehingga saya juang ini menjadikan seseorang untuk dapat terus bangkit dalam masa sulit, memiliki sebuah rasa percaya diri dalam menjalankan kehidupannya dan juga memiliki kekuatan dalam diri untuk dapat mengatasi sebuah tantangan yang mestinya harus dihadapi sehingga dapat menghasilkan kesuksesan yang diraih.

Daya juang atau yang dikenal dengan Adversity Quotient ini istilah teori dari Paul G Stolz yang dimana teori ini yang menggambarkan daya juang dengan sebuah alat ukur yang dapat menentukan sebuah beberapa kondisi kontradiktif yang berada di dalam diri seseorang, yang dimana seseorang mampu menghadapi sebuah kesulitan, memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menuntaskan sebuah pekerjaan yang sedang dihadapai, memiliki sebuah kinerja yang baik mampu dalam mengejar sebuah target yang akan dilakukan, memiliki sebuah harapan yang tinggi, memiliki sebuah cita-cita yang besar di dalam dirinya, selalu berbesar hati dalam menghadapi sebuah kesulitan, memiliki sebuah kemampuan yang

dalam merumuskan sebuah masa depan, dan mampu bertahan dalam situasi kesulitan mudah bangkit kembali (Yogi Miarti, 2016).

Daya juang ini merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan dan bangkit kembali dalam situasi gagal dan bergerak menuju kesuksesan dan bangkit yang dimana daya juang ini memiliki 3 bentuk yaitu yang pertama seseorang yang memiliki daya juang akan memiliki suatu bentuk konsep kerangka kerja yang berbentuk konseptual yang dimana seseorang akan dapat memahami kegagalannya dan mencoba bangkit menuju kesuksesan, kedua seseorang yang memiliki daya juang akan dapat mengukur kesulitan yang sedang dihadapi dan meresponsnya dengan baik terhadap kesulitan yang terjadi maupun yang sedang dihadapi, ketiga seseorang yang memiliki daya juang akan memiliki sebuah respons yang baik dalam menghadapi kesulitan mampu memperbaiki kesulitan yang sedang dihadapi seperti memperbaiki kefektivitas diri maupun sikap profesional baik dalam pekerjaan (Stoltz G Paul, 2002).

Menurut Yogi Miarti (2016) memiliki pendapat bahwa daya juang ini juga memiliki sebuah kontibusi yang sangat luar biasa di dalam diri seseorang yang dimana seseorang yang memiliki daya juang akan memiliki sebuah aspek kehidupan yang baik, baik dari kehidupan pribadi, keluarga, kehidupan kerja maupun yang lainnya sehingga daya juang inilah yang akan menjadi sebuah pengaruh terbesar bagi diri seseorang jika memiliki daya juang yang tinggi seseorang akan memiliki sebuah yang

dimana seseorang akan dapat memiliki keyakinan yang besar dan kuat, memiliki sikap ketangguhan, memiliki sebuah kekuatan, memiliki kepercayaan diri, memiliki rasa berbesar hati, memiliki daya tahan, memiliki daya juang, tidak pernah bosan untuk mencoba, berani memulai, kreatif, optimisme, ketekunan, keuletan, vitalitas, orientasi dengan mengenai masa depan, kaya akan berbagai kemungkinan yang dimiliki ketika seseorang yang memiliki daya juang akan dapat berbaur lingkungan sosial ia mampu menjadi sebuah ketangguhan bagi dirinya. Dengan demikian hal ini menjadikan beberapa kontribusi daya juang dalam aspek kehidupan manusia yaitu:

- Daya juang mampu mengembangkan semangat para juara dan setiap kekalahan dan kemunduran sehingga selalu ada kemungkinan untuk mencetak prestasi misalnya atlet, peserta olimpiade sains, para sineas, dan para penulis.
- 2. Daya juang akan membantu setiap diri manusia untuk memperkuat ketekunan serta selalu berpegang pada prinsip-prinsip dan impian
- 3. Daya juang mampu membekali seseorang untuk tetap berdaya tanpa harus berbangku tangan kepada orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki daya juang tinggi, tentu merupakan orang yang tidak banyak beralasan dan tidak banya berapologi.
- 4. Daya juang mampu membekali seorang pemimpin untuk senantiasa bijak dan tanggung jawab, mampu menghadapi berbagai risiko, tidak

bermental pengecut, dan mendahulukan kepentingan lembaga yang ia pimpin.

- 5. Daya juang mampu membangkitkan keterpurukan seseorang dari sebuah musibah, kegagalan atau kecelakaan menjadi sebuah motivasi besar untuk menyelamatkan dan memperbaiki kehidupan. Misalnya korban PHK, korban bencana.
- 6. Daya juang dapat menyakinkan seseorang tidak terjebak pada sesuatu yang bersifat konversional sehingga apa yang dilakukannya tidak harus sama dengan apa yang dilakukan orang lain pada umumnya. Dalam hal ini, daya juang akan mendorong seseorang untuk dapat berinovasi, berdaya cipta, kreatif, mampu menciptakan terobosanterobosan dan mampu menggeluti sebuah profesi tertentu yang tidak seragam.

Daya juang merupakan faktor penentuan keberhasilan seseorang yang merupakan gabungan antara IQ (Inteligence Quotient) dan EQ (Emotional Quotient) yang akan dapat menggambarkan kemampuan seseorang menjadi pribadi tidak hanya mengendalikan kecerdasan emosional saja, melainkan kemampuan keduanya, IQ (Inteligence Quotient) yang tinggi juga perlu EQ (Emotional Quotient) yang bagus sehingga kemampuan dalam mengendalikan dorongan hati dan lebih mampu bertahan dalam menghadapi kesulitam membuat seseorang menjadi utuh, sedangkan EQ (Emotional Quotient) akan menjadikan seseorang menjadi bijaksana, terkendali sementara daya juang merupakan

faktor yang dimana penentu kesuksesan salah satu komponennya adalah ketekunan dan data juang, daya juang juga merupakan perpaduan antara IQ (*Inteligence Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*) sehingga bisa membentuk seseorang lebih berdaya, produktif dan matang dalam berbagai pertimbangan-Nya (Yogi Miarti, 2016).

Dalam kecerdasan seseorang memiliki sebuah kemampuan yang dimana seseorang dapat menghadapi kesulitan dengan kesanggupan dalam membentengi kehidupan atau bertahan sehingga seseorang yang memiliki perjuangan tersebut bisa dikatakan dengan daya juang yang dimana seseorang dapat meningkatkan kemampuan sendiri dalam mempertahankan yang menghandalkan keuletan, kegigihan yang dilakukan untuk mencapai kesukesan (Stoltz G Paul, 2002)

Sehingga berdasarkan hari hasil pemaparan teori dari berbagai para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa daya juang itu adalah bentuk dari kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan, kegagalan orang yang memiliki daya juang akan selalu mencari jalan keluar baik dari permasalahan yang sedang dihadapinya untuk mencapai tujuan dan kesuksesan dengan penuh ketangguhan, keyakinan, kekuatan secara pribadi, kepercayaan diri yanng kuat, optimis, berani memulai, dan penuh dengan keuletan itulah yang dikatakan dengan daya juang yang memiliki kemampuan untuk bisa bertahan walaupun sesulit apa pun itu ia tetap bisa mengatasi kesulitan dengan penuh berani, karena ia selalu memiliki sebuah tujuan yang ia inginkan.

B. Dimensi-Dimensi Daya Juang

Menurut Stoltz G Paul (2002) daya juang ini memiliki 4 dimensi yang disebut dengan CO²RE antara lain sebagai berikut ini:

1. Dimensi Kendali atau Control

Kendali yang disingkat dengan *C* atau *control* yang menanyakan hal mengenai pertanyaan kepada individu tentang: *Berapa banyak kenali yang kamu rasakan atau sebuah peristiwa apa yang membuat kamu menimbulkan sebuah kesulitan?* Sehingga dengan kata kunci disini adalah "*merasakan*". Maka kemampuan seseorang yang kita ketahui akan banyak merasakan sebuah kejadian atau peristiwa yang membuat kita merasakan kesulitan yang ada. Maka ini salah satu hal penting melalui aspek ini, kita dapat melihat dan merasakan kendali, yang dimana mampukah kita untuk dapat mengendalikan hal sulit yang terjadi yang sudah kita alami.

Kendali ini akan melihatkan bahwa seseorang yang memiliki daya juang yang lebih tinggi akan merasakan sebuah kendali yang begitu besar, maka orang yang memiliki daya juang yang tinggi memiliki respons yang tidak ingin pantang menyerah, memiliki keuletan dan memiliki tekad yang bulat untuk memecahkan setiap permasalahan tersebut, seseorang yang memiliki daya juang yang relatif tinggi kebal dengan ketidakperdayan. Bagi orang yang memiliki

daya juang yang relatif tinggi mereka akan terus bangkit dan berusaha untuk kesuksesan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan.

2. Dimensi Asal usul & Pengakuan atau Origin & Ownership

O₂ ialah singkatan dari *Origin* (Asal usul) dan *Ownership* (Pengakuan). O₂ ini akan mempertanyakan dua hal mengenai : *Siapa apa yang menjadi asal usul kesulitan kamu?dan bagaimanakah saya mengakui akibat-akibat kesulitan itu ?* asal usul atau *origin* ini berkaitan dengan sebuah *rasa bersalah* untuk dapat mengetahui bahwa kesulitan sedang kita rasakan akan menjadi penyebab siapa atau bagaimana kesulitan terjadi maka seseorang akan beranggapan bahwa ada penyesalan dari dalam dirinya yang menyebabkan kekacauan tersebut.

Penyesalahan maupun pengalaman yang kurang baik individu yang sudah memiliki daya juang rendah akan lebih banyak menyalahkan diri sendiri, cenderung putus asa, banyak merenungkan, banyak memikirkan hal yang buruk yang ada pada dirinya sendiri mengingat kejadian yang sangat buruk sudah terjadi dan dilalui maka akan timbul penyesalan yang berlebihan maka inilah yang menjadikan seseorang memikirkan asal usul dari sebuah kesulitan yang telah terjadi tersebut.

Ketika kita terlalu menjadi rasa bersalah sebuah beban di kehidupan kita maka akan menjadi sebuah kehancuran yang akan berdampak buruk seseorang yang akan menjadi permasalahan yang dinamakan destruktif, melelahkan tidak semangat, menghancurkan seluruh energi dalam tubuhm maupun harapan kita kedepannya, sebuah harga diri dan sistem kekebalan tubuh, sehingga rasa bersalah ini akan merusak kesehatan kita yang mengakibatkan kelumpuhan. Bagi seseorang sangat diperlukan daya juang yang tinggi yang dimana bisa meningkatkan sebuah rasa tanggung jawab yang tinggi sekaligus motivasi bagi mereka dalam mengambil sebuah keputusan, dan juga untuk memperluaskan lagi salah satu kendali yang ada pada diri kita.

3. Dimensi Jangkauan atau Reach

Dimensi R yang singkat dengan jaungkaian. Jangkauan ini mengenai mempertanyakan bahwa: Sejauh manakah kesulitan kita dalam menjangkau bagian lain dari kehidupan saya? Sehingga pertanyaan ini menjadikan sebuah respon daya juang seseorang semakin tinggi yang mempertanyakan seberapa jauh seseorang yang memiliki daya juang ini menghadapi sebuah kesulitan yang ia jangkau dengan cara-cara dalam memecahkan masalah dengan kehidupan sehari-hari, seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi ia akan mudah menyelesaikan semua hambatan dan permasalahan ataupun kesulitan, memiliki ketenangan dalam menyelesaikan kesulitan sedangkan orang yang memiliki daya juang yang rendah akan mengalami sebuah perasaan panik, sulit tidur sehingga akan mengalami kemalasan pada dirinya. Bagi orang yang memiliki daya juang yang rendah ia akan mempersepsikan dalam diri bahwa akan

bingung, dan panit dan menggapkan kesulitan ini akan menjadikan sebuah beban yang sangat terbebani dalam kehidupan sehingga dari itu seseorang yang memiliki daya juang yang rendah akan menjadikan kehidupan seseorang menjadi terbebankan ataupun mempersepsikan diri ada saja masalah baru, yang menganggu kesehariannya terutama dalam kebahagian maupun ketenangan pikiran orang tersebut.

4. Dimensi Daya Tahan atau Endurance

E atau *Endurance* yang disingkat dengan daya tahan seseorang. Dimensi ini menanyakan suatu hal bahwa : Berapakah lamakah kamu mengalami kesulitan uang kamu alami baik kesulitan yang terjadi ini pada hari ini maupun kesulitan yang berlangsung? baik itu pertanyaan mengenai berapa lama penyebab kesulitan ini terjadi seperti pertanyaan : Berapa lamakah penyebab kesulutan itu akan berlangsung?. Dimensi ini mengenai daya tahan yang maupun Endurance yang mengenai ketahanan ataupun daya tahan seseorang yang dimana seseorang ini mempertanyakan ketahanan seseorang yang sedang berlangsung dan menyakan penyebab maupun berapa lama kesulitan yang dialami akibat penyebab yang dialami maupun sedang berlangsung hal ini menpengaruhi terhadap waktu seseorang dalam menyelesaikan kesulitan maupun masalah yang sedang terjadi. Individu yang memiliki daya tahan yang rendah akan mempersepsikan dirinya bahwa ia sangat sulit menyelesaikan kesulitan yang terjadi dan beranggapan bahwa kesulitan maupun masalah akan berlangsung

secara lama sehingga seseorang tersebut suka menunda-nunda waktu. Maka akan sebaliknya sedangkan seseorang yang memiliki daya tahan yang tinggi beranggapan bahwa kesulitan akan mudah dilalui sehingga kesuksesakan seseorang yang memilik daya tahan yang tinggi akan beranggapan bahwa kesuksesan yang dialami akan berlangsung sangat lama dengan kesulitan yang sudah dialami yang berlangsung sangat cepat.

Dari itu anggapan seperti akan menjadikan seseorang memiliki kemampuan yang besar dalam menyelesaikan masalah mampu menerjang kesulitan dengan mudah, dengan kisah kehidupan yang sulit salah satu menjadi kemudahan bagi orang yang memiliki daya tahan yang tinggi, maka sedangkan orang yang memiliki daya tahan yang rendah beranggapan bahwa kesulitan sangat sulit di selesaikan sehingga sangat lama sehingga ini menjadi tantangan yang besar bagi seseorang yang memiliki daya juang rendah maupun seseorang yang memiliki daya tinggi.

Dari pemaparan dimensi diatas dapat disimpulkan bahwa ada 4 macam dimensi yang pertama ada Control atau yang disingkat dengan C atau kendali yaitu dimana seseorang yang memiliki daya juang tinggi akan mengendalikan kesulitan dengan mudah dan memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan situasi maupun peristriwa yang sulit, kedua ada Origin dan Ownership atau yang disingkat dengan O^2 atau asal usul dan pengakuan yang dimana

seseorang akan beranggapan bahwa dirinya yang dapat penyebab kesulitan yang terjadi apa yang alami atau pengakuan penyebab kesulitan yang tejadi pada dirinya yang dilibatkan dengan rasa bersalah sehingga menyebabkan penyesalahan orang tersebut, yang ketiga ada Reach yang disingkat dengan R atau jangkauan, jangkauan mengenai permasalahan atau kesulitan yang sedang dialami mengakibatkan kepanikan sehingga muncul rasa malas akibat ini terjadi karena ada sebuat kegiatan yang mengakibatkan timbulnya sebuah konflik, yang keempat ada Endurance atau yang disingkat dengan E atau daya tahan atau ketahanan dalam diri ini mengenai berapa lama kesulitan ini terjadi atau berapa lama kesulitan ini berlangsung sehingga orang yang memiiliki daya tahan yang rendah akan cenderung beranggapan penyebab permasalahan ini akan berlangsung sangat lama sekali, sedangkan orang yan memiliki daya tahan yang tingga terus berusaha mencari permasalahan yang berlangsung lama, ketika daya tahan seorang ini rendah akan muncur sebuah penundaan yang cukup lama, sehingga masalah ini tidak akan kunjung selesai maupun akan menjadi sebuah tantangan besar dalam diri.

C. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Daya Juang

Menurut Stoltz G Paul (2002) ada delapan faktor yang dapat mempengaruhi proses terjadinya daya juang seseorang, yaitu :

1. Daya Saing

Seseorang yang memiliki daya saing yang tinggi ia akan lebih banyak merespons dan menemukan jalan keluar demi kesulitan yang ia hadapi dan lebih optimis dalam menghadapi kesulitan, banyak mengambil sebuah resiko yang dilalui sedangkan seseorang yang memiliki daya saing yang rendah ia akan menjadikan orang pesimis dan banyak memiliki sikap pasif dan cenderung berhati-hati.

Tetapi orang yang memiliki daya saing akan tinggi akan memiliki sebuah inovasi yang besar, fokus dengan tujuan dan target yang ia akan kejar dan memiliki tenaga diperhatikan supaya berhasil dalam persaingan, sehingga daya saing yang tinggi bagi seseorang yang memiliki akan memiliki persaingan besar demi sebuah harapan, kegesitan, dan keuletan yang itulah cara seseorang yang memiliki daya saing yang tinggi mampu menghadapi sebuah tantangan dan mampu melewati kegagalan dalam kehidupan Satterfild Jason & Seligman Martin (Stoltz G Paul, 2002).

2. Mengambil Risiko

Penelitian yang sudah terbukti telah dilakukan oleh Seligman & Satterfield (Stoltz G Paul, 2002) menunjukkan sebuah hasil bahwa seseorang yang dapat menyelesaikan masalah maupun seseorang yang mampu merespons kesulitan akan dapat lebih konstruktif yang dimana seseorang akan semakin besar dalam mengambil sebuah risiko dengan alasan bahwa kesulitan dapat diselesaikan dengan baik, sehingga orang yang memiliki sebuah kemampuan yang baik dalam

3. Produktivitas

Menurut Seligman Matin (Stoltz G Paul, 2002) dalam penelitian Seligman dari penelitian yang ia lakukan dengan sebuah perusahan besar yang berada di Metropolipan Life In Surance Company, penelitian seligman ini telah membuktikan bahwa sejumlah perusahan yang telah sudah dilakukan penelitian ini memberikan hasil bahwa ada beberapa perusahan yang memiliki korelasi yang positif yang dimana terlihat bahwa kinerja pegawai memiliki hasil respon yang sangat baik dalam menghadapi kesulitan dalam perusahan yang dimana perusahan lebih banyak menggaet investor perusahan hal ini dapat di artikan bahwa adanya sebuah respon yang konstruktif yang lebih baik telah di berikan sehingga orang tersebut mampu menghadapi kesulitan dan akan meningkatkan kinerha yang akan lebih lagi, sedangkan orang yang memiliki produkrivitas yang rendah tidak merespons kesulitan dengan baik penjualan yang lebih sedikit, kurang berproduksi dan kinerjanya yang kurang dan merespon kesulitan dengan kurang baik.

4. Kreativitas

Kreatif dslam sebuah inovasi akan mengantarakan sebuah harapan yang dimana seseorang yang memiliki kreativitas akan

memberikan sebuah kinerja yang baik dalam menciptakan sebuah harapan dengan membutuhkan sebuah keyakinan, maka kreativitas ini akan menuntut seseorang dalam kemampuan untuk tetap berjuang dalam menyelesaikan masalah dengan hal yang dianggap tidak pasti, maka seseorang yang mengalami ketidakputusaan maupun ketidakperdayaan maka akan dapat menghancurkan sebuah kreativitas seseorang yang berasal dari diri sendiri dengan bakat mereka. Seseorang yang mengalami tidak memiliki kerativitas dengan baik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi sebuh permasalahan yang dialami sehingga orang tersebut tidak bisa berperilaku keratif.

5. Perbaikan

Individu yang memiliki sebuah daya juang tinggi seseorang akan terus dapat berusaha untuk bisa mengatasi sebuah kesulitan, seseorang yang memiliki sebuah daya juang tinggi akan menjadi sebuah langkah yang konktit yang dimana dengan kemampuan kegigihan seseorang dalam melakukan sebuah perbaikan dalam menyelesaikan masalah akan menjadikan kinerja yang akan lebih baik dalam pekerjaan, karena daya juang tinggi mampu memjangkau perbaikan dalam bidang yang lainnya

6. Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan Stoltz G Paul (2002) yang berpendapat bahwa motivasi ini adalah sebuah dorongan yang berasal dari diri sendiri yang dimana seseorang yang sudah

memiliki motivasi yang tinggi dapat menciptakan sebuah peluang yang besar dalam menghadapi kesulitan dan menyelesaikan sebuah masalah, hal ini dapat diartikan bahwa motivasi yang begitu besar mampu dapat menyelesaikan permasalahan jika memiliki sebuah kemauan dan harapan dengan baik motivasi ini mampu memberikan sebuah kegigihan dalam menuju jalan kesukesan.

7. Ketekunan

Ketekunan adalah sebuah kemampuan dalam berjuang yang dimana ketekunan ini merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk tetap terus bangkit, akan terus berusaha tidak memiliki jiwa mundur tidak ingin terkalahkan selalu berusaha dalam menyelesaikan permasalahan maupun kesulitan yang dialami dengan memiliki kemampuan ketekunan, keuletan dan berusaha akan mengalami kemudahan dalam menyelesaikan masalah. Sehingga seseorang yang memiliki ketekunan yang tinggi ia akan terus berusaha dan berjuang sehingga muncul respon yang positif yang lebih baik, maka jika seseorang yang tekun ia akan terus berusaha bangkit dan bertahan dalam situasi yang sulit, sehingga pencapaian akan mengalami sebuah kesuksesan dalam kegagalan yang dialami.

8. Merangkul Perubahan

Seseorang orang dihadapi oleh kesulitan ataupun permasalahan secara terus menurus akan terus berusaha tanpa henti. Merangkul perubahan ini merupakan salah satu hal yang penting dalam diri

9. Belajar

Belajar salah satu bentuk usaha dan upaya seseorang untuk dapat memiliki sikap yang optimis dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang sulit. Optimis ini yang akan menjadi sebuah pejuang besar untuk para seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi yang dimana orang tersbeut akan berusaha terus belajar dari kesulitan yang alami sebagaimana orang tersebut akan memperbaiki kesalahan maupun kesulitan yang alaminya secara baik dengan daya juang yang tinggi, keuletan maupun rasa tekun dalam diri dan terus belajar, berusaha dan berjuang dengan gigih.

Dari pemaparan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya juang maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa daya juang merupakan suatu bentuk kemampuan seseorang yang mana seseorang mampu bertahan dalam kesulitan dan menghadapinya dalam menyelesaikan sebuah permasalahan jika ada sebuah kegigihan, keuletan dan optimisme dalam diri sehingga ada beberapa faktor daya juang ini yang dapat mempengaruhi akan membentuk proses daya juang yang tinggi

yaitu : daya saing, mengambil risiko, produktivitas, kreativitas, perbaikan, motivasi, ketekunan, merangkul perubahan dan belajar.

D. Karakteristik Daya Juang

Menurut Stoltz G Paul (2002) ada tiga jenis kepribadian seseorang yang menggambarkan kemampuan daya juang, yaitu : RSTAS ISLAMRIAL

1. Quitters (Mereka yang berhenti)

Daya juang diibaratkan sebuah pendakian sehingga terjadianya sebuah proses yang dimana proses yang tadinya tidak ada menjadi ada, proses yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, proses dari sebuah harapan menjadi sebuah kenyatakan, yang dimaksud pendakian disini ialah yang diibaratkan kehidupan ini adalah sebuah pendakian gunung yang dimana seseorang harus dapat mengatasi permasalahan dan hambatan dengan mudah, dengan lika liku kehidupan untuk menempuh sebuah harapan.

Mereka yang berhenti atau *Quitters* ini orang yang yang cenderung memilikh untuk dapat keluar dalam setiap masalah, menghindari segala kesulitan, gampang mundur, mudah berhenti dalam kesulitan maupun mudah menyerah, mereka Quitters yang tinggi memiliki menolak sebuah kesempatan yang diberikan, mengabaikan masukan maupun motivasi dari orang lain, cenderung menutupi diri meninggalkan sebuah tawaran oleh orang lain di sekeliling kehidupan.

Seseorang yang *Quitters* yang tidak memiliki banyak kotribusim tidak ingin banyak mengambil risiko dalam lingkungan, sosial dan tempat kerja, seseorang *Quitters* ini memiliki banyak teman tetapi sahabat sangat jarang, respons yang muncul pada dirinya ia cenderung menolak sebuah perubahan yang berada dirinya, serta menghindari sebuah perubahan, seseorang *Quitters* dalam kontribusi kehidupannya sehari-hari penuh dengan rasa kecamasan, sehingga mereka kurang memahami visi dan kurang memahami arti perbaikan diri, kemampuannya dalam menyelesaikan masalah memiliki kemampuan yang kecil atau bahkan tidak memiliki kemampuan sama sekali untuk menghadapi kesulitan.

2. Campers (Mereka yang berkemah)

Seseorang yang memiliki jiwa *Campers* adalah seseorang yang merasa ketidakmampuan atau sudah merasa cukup, seseorang *Campers* memilih untuk dapat berjalan menuju yang lebih tinggi menanggapi bahwa kesulitan ini mudah sekali dilalui, dengan tipe kepribadian merasa kebutuhan yang memiliki rasa aman, seseorang yang *Campers* ini berusaha untuk dapat melalui kesulitan dengan tantangan dan seseorang *Campers* beranggapan bahwa kesuksesan sebagai tujuan yang harus dicapai. Seseorang yang *Campers* memiliki perasaan yang cukup dan rasa aman, mereka *Campers* akan menjalani kehidupan tenang dan rasa aman tanpa takut kehilangan.

Gaya hidup seseorang *Quitters* ini selalu merasa puas yang artinya *Campers* ini selalu merasa optimal terhadap apa yang telah diupayakan, energinya dikerahkan dan mampu meraih keberhasilan yang luar biasa, seseorang *Campers* dalam lingkungan dan tempat kerja menunjukkan bahwa *Campers* ini akan berusaha memiliki inisiatif yang memiliki rasa semangat dan bisa mengambil risiko dibanding *Quitters*, respons terhadap *Campers* memiliki rasa takut dan kemampuannya terbatas.

3. Climbers (Para Pendaki)

Climbers yang disebut dengan pendaki ini merupakan seseorang Climbers orang yang selalu tanpa melihat latar belakang orang lain, selalu menghiraukan segala keuntungan dan kerugian pada dirinya, seseorang Climbers memiliki motivasi dalam dirinya selalu optimis dan selalu berusaha dalam menyelesaikan kesulitan, selalu berusaha dalam setiap kebaikan, bersedia menerima ktitik dari rekan, sahabat.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas ini maka dapat disimpulkan bahwa daya juang ini digambarkan sebagai sebuah penjalanan yang dimana sebagai bentuk sebuah pejuang dalam mendaki, yang dimana proses daya juang ini perlu yang namanya sebuah usaha untuk dapat bertahan dalam menyelesaikan kesulitan yang sedang dihadapi, seseorang dapat mencapai sebuah gunung yang tingggi bila memiliki sebuah tekad, dan usaha serta sebuah harapan.

Kehidupan juga diibaratkan sebuah perjuangan dalam mendaki yang diambil dari potretan kehidupan yang hampa maka seseorang yang memiliki daya juang yang begitu tinggi harus memiliki sebuah tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan, mampu menyelesaikan semua tantangan kehidupan, mampu melewati manis pahitnya kehidupan maka pendakian ini dianlogikan sebagai bentuk daya juang yang menggolongkan tiga kepribadian seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi maka akan digambarkan melalui Quitters, Campers, dan Climbers.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Fenomenologi. Menurut Herdiansyah (2010) berpendapat bahwa pendekatan fenomenologi berusaha untuk bisa mengungkapkan dan juga memperlajari sekaligus memahami suatu fenomena sesuai dengan konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga sebuah tataran mengenai "keyakinan" dengan individu yang bersangkutan. Maka dengan itu fenomena akan dapat mempelajari dan memahaminya, yang berdasarkan sudut pandang pada paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami seacara langsung (first-hand experiences). Sehingga dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti.

Sejalan dengan pendapat Yusuf Muri (2014) yang mengatakan bahwa pendekatan fenomena merupakan suatu yang hadir dan muncul dalam bentuk kesadaran peneliti yang menggunakan cara tertentu, dari suatu kejadian yang tampak jelas dan nyata. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan sesuatu seperti penampilan fenomena seperti lebih fokus dalam menggali informasi, memahami dan bisa menafsirkan arti dari

fenomena, peristiwa yang terjadi dilapangan yang berhubungan dengan orang-orang yang berinteraksi dalam situasi peristiwa tersebut.

Dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif deksriptif dengan mengumpulkan informasi lapangan melalui model *field research* prinsip dalam melakukan penelitian kualitatif ini memiliki tahap dengan penerapan prinsip yang dilakukan untuk bisa menerangkan, mendeskripsukan secara kritirs atau menggambarkan fenomena dengan suatu kejadian peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya dengan (*natural setting*). Oleh karena itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat deksriptif yang melakukan pengumpulan data lapangan (*field research*) (Yusuf Muri, 2014).

Menurut Sugiyono (2018) Fenomena masalah lapangan yang dilakukan melalui partisipan dilapangan oleh para peneliti, melakukan catatan agenda yang terjadi dan dilakukan, mengumpulkan laporan lapangan secara detail sehingga didalam metode penelitian kualitatif ini muncul adanya suatu masalah realitas/fenomena/ bentuk gejala metode penelitian kualitatif ini metode yang dilakukan secara objek alamiah melalui kejadian masalah yang berada dilapangan.

Menurut Stainback (dalam Bungin Burhan, 2007) dalam melakukan penelitian kualitatif ini untuk dapat mengarahkan sebuah instrumen berupa pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan teori yang berupa wawasan yang begitu luas dengan berupa pertanyaan yang lebih

mendalami kejadian masalah yang diangkat sehingga untuk menjadikan instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori yang luas, mampu bertanya lebih mendalam, dapat menganalisis, memotret dan mengokustruksikan objek secara jelas dan bermakna dengan teknik pengumpulan data trianggulasi gabungan yang kumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dengan data yang diperoleh baik bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian ini akan memahami makna masalah yang terjadi, serta mengkonstruksi fenomena dan menemukan sebuah hipotesis.

Maka dengan pendapat ini sejalan dengan Menurut Komari Aan dan Satori Djam'an (2009) penelitian kualitatif ini suatu penelitian melalui metode pendekatan kualitatif yang berkaitan tentang kejadian masalah sosial yang sedang dialami yang menggali informasi maupun menggambarkan kejadian secara detail dan jelas dengan terknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dokumentasi dilakukan dengan secara alamiah sesuai dengan kejadian yang telah diperoleh.

Penelitian kualitaitif ini merupakan penelitian yang harus dilakukan dengan pendekatan khusus untuk mendapatkan informasi secara mendalam hal ini sejalan dengan Satori dan Komariah (2009) mengenai penelitian kualitatif adalah bentuk dari sebuah pendekatan yang dapat mengungkapkan sebuah kejadian peristiwa sosial dengan cara melakukan gambaran maupun deskripsi mengenai kejadian peristiwa yang nyata dan benar sesuai dengan hasil teknik pengumpulan data maupun cara

menganalisis suatu kerjadian yang diperoleh secara alamiah dari kejadian tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian yang berada di Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar IKHD Duri yang terletak di Jalan Asrama Tribrata Gg. Abdurahman.

C. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur *purposive* sampling untuk bisa menentukan informasi yang lebih mendalam purposive sampling digunakan dalam situasi dimana seseorang peneliti menggunakan penilainnya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu di dalam benaknya. Dengan purposive sampling, peneliti tidak tahu apakah responden yang dipilih dapat mewakili populasi metode ini kerap digunakan dalam *field research* (Moleong, 2017).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive* sampling. Menurut Ibrahim (2018) *purposive* sampling ini disebut dengan *jugmental* sampling yang ini digunakan dalam situasi seseorang peneliti menggunakan penilainnya dalam memilih responden dengan memiliki tujuan tertentu, sebanding dengan Sugiyono (2015) *purposive* sampling ini merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang berasal dari sumber data lapangan yang dimiliki yang dimana peneliti secara langsung akan dapat mempertimbangkan penilaian, mempertimbangkan yang dimaksud

adalah memilih responden yang sudah dianggap memiliki sebuah informasi penting mampu memberikan informasi penting sehingga informasi yang akan didapatkan akan mempermudah peneliti untuk bisa mengamati gejala sosial sebagai objek pengamatan.

Purposive sampling dapat digunakan dalam 3 situasi yang pertama, peneliti menggunakan teknik purposive sampling digunakan untuk dapat memilih responden yang unik yang akan memberikan informasi penting, kedua peneliti menggunakan purposive sampling untuk dapat memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu peneliti harus menentukan sampel berdasarkan kategorisasi atau karakteristik umum yang telah ditentukan sendiri oleh peneliti, ketiga peneliti harus bisa mengidentifikasikan jenis responden bisa mengadakan wawancara lebih mendalam (Ibrahim, 2018).

Peneliti melakukan pengambilan data menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang dengan memilih sampel yang berdasarkan karakteristik penelitian yang berdasarkan prosedur penelitian yang di ingingkan sehingga dapat mencapai hasil tujuan penelitian, teknik *purposive sampling* merupakan teknik sebuah pengambilan teknik sampel dengan bersumber dengan data yang dapat dipertimbangkan atau seseorang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau memudahkan peneliti dalam menjawab dan menjelajahi objek maupun situasi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2018).

Dalam menentukan subjek penelitian ini, peneliti memilih populasi para santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Jauhar IKHD Duri yang sedang mengikuti program hafalan Al-Qurán, peneliti melakukan pengambilan data menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang dengan memilih sampel yang berdasarkan karakteristik penelitian yang berdasarkan prosedur penelitian yang diingingkan sehingga mencapai hasil tujuan penelitian. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik sebuah pengambilan teknik sampel dengan bersumber dengan data yang dapat dipertimbangkan atau seseorang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau memudahkan peneliti dalam menjawab dan menjelajahi objek maupun situasi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Maka dari penjelasan yang berada diatas peneliti telah menentukan kriteria dalam penelitian ini antara lain:

- a. Subjek ialah Santri Al-Jauhar IKHD Duri
- b. Memiliki rentang usia antara 15-16 tahun.
- c. Subjek seorang santri laki-laki yang tinggal mondok di Pesantren Modern Al-Jauhar Duri.
- d. Subjek yang mengikuti program khusus tahfiz
- e. Subjek yang duduk di kelas bangku 4 MA (Madrasah Aliyah)
- f. Subjek yang sudah memiliki hafalan 1 juz dan hafalan 7 juz.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah awal yang paling penting untuk mendapatkan data lapangan yang sebenarnya sehingga perlu dilakukan strategi pengumpulan data agar data yang diperoleh mendapatkan hasil yang baik yang sesuai dengan kejadian situasi sosial yang nyata, ketika proses pengumpulan data selesai dilakukan analisis (Sugiyono, 2018). Sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah metode wawancara semiterstruktur Menurut Sudjana (Satori & Komariah, 2009) wawancara semiterstruktur disebut dengan semistructure interview ini tahapan wawancara melalui pertemuan secara langsung menanyakan suatu infomasi kepada para yang menanyakan yang disebut dengan interview dan kemudian yang akan menjawab semua pertanyaan yang disebut dengan interviewee.

Menurut Sugiyono (2018) wawancara semiterstruktur ini merupakan suatu rangkaian wawancara yang termasuk kategori wawancara yang mendalam dimana pelaksanaan wawancara yang dilakukan lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur mengajukan beberapa pertanyaan inti maupun pertanyaan pokok yang diajukan wawancara *interviewer* terkait seputaran pertanyaan bebas yang dimana *interviewee* diminta untuk bisa berpendapat dan mengeluarkan idenya sehingga *interviewer* hanya mendengarkan secara saksama dengan begitu teliti apa yang di sampaikan kemudian

interviewer mencatat hasil pertanyaan yang telah dikemukakan oleh interviewee, beberapa pernyataan diajukan tidak menggunakan pertanyaan yang sifatnya berurutan mengenai kata yang di pertanyaan sifatnya tidak terlalu baku dan bahasanya mudah dipahami sehingga dapat dimofikasikan ketika interviewer melakukan wawancara di lapangan. Peneliti melakukan ini agar bisa mendalami infomrasi yang sudah dibuat untuk menentukan kejadian permasalahan yang lebih luas dan terbuka.

2. Observasi

Observasi yang telah dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif, observasi partisipatif atau yang dikenal dengan (participant observation) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berpartisipasi atau terlibat secara langsung dalam situasi objek yang diteliti, karena itu menurut Moleong (2006) observasi partisipatif ini adalah mengadakan pengamatan dengan mendengarkan secara cermat sampai hal yang sekecil-kecilnya. Menurut Bogdan (dalam Kaelan, 2012) observasi partisipatif ini adalah teknik pengumpulan data penelitian memiliki mencirikan mengenai interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dan lingkungan alamiahnya.

Menurut Sugiyono (2020) Dalam melakukan observasi berperaserta, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka duka, maka dengan data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Menurut Yusuf Muri (2014) paricipant observer yaitu suatu bentuk observasi yang dimana penelitian melakukan pengataman secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamatan mempunyai fungsi ganda dan kedua sebagai anggota kelompok sehingga peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang di percayatakan kepadanya.

3. Dokumentasi

Menurut Ibrahim (2018) mengatakan bahwa dokumen atau dokumentasi berupa alat bukti mengenai tentang sesuatu infomasi masalah yang sudah dilakukan dilapangan sebagai barang bukti berupa catatan, foto, rekaman *video* yang sudah dilakukan oleh peneliti sehingga dokumen inu bisa dilakukan sebagai kegiatan kenangan. Dokumen yang berkenaan dengan hasil data penelitian yang sesuai dengan hasil informasi dilapangan dokumen ini yang akan menjadikan bukti kegiatan selama di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dokumen ini berupa sumber data yang mendukung memberikan informasi data seputar fakta dilapangan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2006) analisis data kualitatif ini adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengelompokkan hasil data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola kembali, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajarim dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kembali kepada orang lain. Sedangkan analisis data kualitatif merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengelompokkan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga proses ini menjadi penafsiaran sehingga dapat dianalisis kembali dan menjelaskan pola uraian mencoba mencari hubungan diantara dimensi yang lainnya (Kaelan, 2012) terkait dengan data analisis ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu pemprosesan data, kategorisasi dan penafsiran data (Moleong, 2006).

Maka dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik metode analisis data yaitu analisis data model Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman (dalam Ibrahim, 2018) Analisis data model interaktif ini teknik data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh peneliti kualitatif yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan serta pengujian kesimpulan (drawing and verifying conclusion). Analisis data dalam penelitian ini awalnya dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung maka peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang telah diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setalah dianalisis

terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai dengan tahapan perolehan data (Sugiyono, 2020). Dalam melakukan teknik analisis data dilakukan peneliti dalam melakukan menganalisis data melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Pengumpulan Data / Data Collection

Dalam kegiatan utama pada setiap penelitian kualitaif langkah utama dalam memulai penelitian kualitatif ini peneliti harus bisa mengumpulkan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan pengumpulan data yang dikumpulkan berhari-hari, sampai dengan berbulan-bulan akan memperoleh data berupa informasi secara mendalam, pada awal penelitian ini peneliti harus bisa menjelajahi secara umum melihat situasi kondisi objek sosial yang akan diteliti semua yang dilihat akan direkam dan dituliskan kembali menjadi data yang sangat banyak.

2. Reduksi Data/ Data Reduction

Data reduksi ini berupa data lapangan yang diperoleh dengan sejumlah data yang didapatkan yang cukup banyak sehingga diperlukan pencatatan secara teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan diatas, semakin lama peneliti melakukan penelitian lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit untuk itu peneliti harus bisa melakukan analisis data dilakukan adalah membuat rangkuman/ ringkasan memasukkan kedalam klarifikasi dan ketegorisasi yang sesuai dengan fokus aspek.

Dengan demikian data yang telah diperoleh direduksikan akan dapat memberikan gambaran awal yang lebih rinci, jelas dan detail dan akan mempermudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan dapat mencari kembali bila data yang masih kurang dan masih perlu. Maka pada tahap ini peneliti mencoba menyusun data lapangan kembali memisahkan data yang sesuai atau tidak sesuai dengan penelitian ini, data yang sesuai ini akan nantinya disusun secara sistematis dimasukkan ke dalam kategori data penting yang dibutuhkan proses klarifikasi data, inilah yang disebut dengan langkah reduksi data atau pengurangan hasil data.

3. Penyajian Data/ Data Display

Display data ini dapat diartikan sebagai upaya dapat menampilkan, memaparkan atau menyajikan data dari hasil sekumpulan data informasi yang telah didapatkan kemudian menyajikan dan memaparkan data secara jelas. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk gambar, garfik, bagan, pictogram, phie chard dan lainnya, kemudian penyajian data ini bertujuan untuk pertama, memastikan data yang dihasilkan masuk dalam kategori yang sesuai, kedua untuk memastikan data lengkap dan sudah mampu menjawab semya setiap kategori yang dibuat, jika ada salah satu kedua tujuan tidak terpenuhi maka peneliti harus kembali ke tahap pengumpulan data, atau memeriksa kembali dari proses reduksi pertama.

4. Verification/ Conclusion Drawing

Langkah keempat dalam menganalisis data menurut Miles and Hermen adalah melakukan membuat hasil kesimpulan maupun verifikasi hasil ini berupa dari hasil subkategoriasi yang telah diberikan sesuai dengan tema masalah yang sudah ada pada tabel verbatim dari hasil tabel baris dengan kategori dan pengkodingan yang telah disesuaikan dengan beberapa guide wawancara.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaknanakan dalam Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar IKHD Duri yang tepatnya berada dalam masjid dengan para santri yang sedang mengikuti porgram khusus menghafal Al-Qur'an untuk mendapatkan informasi pertama yang dilakukan melalui wawancara dan observasi dalam pondok pesantren modern Al-Jauhar IKHD Duri untuk bisa mendapatkan informasi kedua yang dilaksanakan tepatnya diruang majelis program khusu tahfiz ini Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar IKHD Duri dalam pemilihan lokasi selama proses penelitian berlangsung dilakukan dalam pondok pesantren sesuai dengan kesepakatan oleh peraturan majelis guru tahfiz.

Ketika melakukan ketahap wawancara dan observasi dalam penelitian ini peneliti menentukan informan berdasarkan karakteristik penilaian informan yang telah ditentukan peneliti dalam proses pencarian calon informan yang berdasarkan karakteristik akan mempermudahkan peneliti untuk bisa mencari informasi yang akan diberikan kepada calon informan peneliti mendiskusikan kepada dosen pembimbing mengenai kriteria calon informan sudah ditentukan maka peneliti mendapatkan usulan tambahan kriteria calon informan tambahan dari proses bimbingan.

Setelah peneliti mendapatkan informan peneliti berkunjung di Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar meminta janji terlebih dahulu kepada informan 1

dan informan 2 untuk berjumpa dan berkenalan ketika perkanalan berlangsung peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dalam penelitian ini, peneliti juga saling kenalan satu sama lain dengan para santri untuk membangun kedekatan rapport dan berkenalan secara pribadi untuk pengambilan data informasi yang melalui pengambilan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bukti di lapangan yang dilakukan peneliti peneliti secara langsung peneliti mengambil informan yang berada dalam pondok pesantren dengan santri yang sedang mengikuti program khusus menghafal Al-Qur'an yang tepatnya berada Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar IKHD Duri alasan peneliti mengambil berdomisili informan santri yang kota Duri karena agar dapat mempermudahkan akses peneliti dalam mencari informasi secara detail dan jelas dalam penelitian ini.

B. Jadwal Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dimulai dari bulan Januari – Maret 2021. Maka berikut ini adalah jadwal pengambilan data penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari perincian tabel 4.1 berikut ini:

PEKANBARU

Tabel 4.1 Agenda Pengambilan Data Wawancara dan Observasi

Pengambilan Data	Kegiatan Agenda	Hari/ Tanggal	Lokasi
Informan 1	Perkenalan Dengan Subjek	Kamis, 21 Januari 2021	Masjid Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Duri
	Pemberian <i>Informed Consent</i>	Rabu, 10 Februari 2021	Masjid Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Duri

	Wawancara 1	Rabu, 10 Februari 2021	Ruang Majelis Tahfiz
	Observasi 1	Rabu, 10 Februari 2021	Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Duri
	Wawancara 2	Jumát, 5 Maret 2021	Masjid Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Duri
	Observasi 2	Sabtu, 6 Maret 2021	Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Duri
Informan 2	Perkenalan Dengan Subjek	Jumat, 22 Januari 2021	Masjid Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Duri
	Pemberian Informed Consent	Kamis, 11 Februari 2021	Masjid Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Duri
	Wawancara 1	Kamis, 11 Februari 2021	Ruang Majelis Tahfiz
	Observasi 1	Kamis, 11 Februari 2021	Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Duri
	Wawancara 2	Minggu, 14 Maret 2021	Masjid Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Duri
1	Observasi 2	Minggu, 14 Maret 2021	Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Duri

Dapat dilihat berdasarkan tabel 4.1 yang berada diatas dapat diketahui, peneliti pertama kali berkenalan dan membangun kedekatan kepada subjek 1 dan 2 pada tanggal 21 Januari 2021 sampai dengan 22 Januari 2021 peneliti pertama mencoba saling mengeal satu sama lain dan peneliti berusaha mencoba membangun kedekatan dengan cara berkenalan lalu bercerita seputar dari mana peneliti berasal dan peneliti juga menjelaskan maksud mengenai kedatangan dan tujuannya dalam penelitian ini kemudian peneliti juga meminta izin kepada informan mengenai kesediaan untuk bisa menjadi informan dalam melakukan wawancara.

Dalam melakukan wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada hari Rabu tanggal 10 Februari 2021 sampai dengan hari Sabtu

tanggal 6 Maret 2021 peneliti datang dan berkunjung kembali untuk bertemu kembali dengan informan pertama peneliti juga menjelaskan lembar kertas berisikan *informed consend* kepada informan pertama peneliti juga melakukan wawancara pertama dan kedua pada hari yang berbeda pengambilan informasi melalui wawancara dan observasi sesuai dengan hasil informasi yang telah dibutuhkan.

Wawancara yang kedua yang telah dilakukan dengan informan kedua melalui hasil wawancara dan observasi yang telah didapatkan pada hari Kamis, tepatnya tanggal 11 Februari 2021 sampai dengan hari Minggu pada tanggal 14 Maret 2021 sebelum melakukan penelitian peneliti meminta janji terlebih dulu kepada guru tahfiz untuk bertemu dengan informan kedua kemudian sebelum melakukan wawancara peneliti memberikan lembaran kertas yang berisi surat perjanjian informed consend peneliti menjelaskan prosedur dalam wawancara informan kedua sudah memahaminya barulah peneliti melakukan wawancara setelah peneliti melakukan wawancara sebelumnya peneliti juga melengkapi seputaran wawancara selanjutnya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dan wawancara selanjutnya wawancara yang dapat menuntaskan segenap informasi yang diperlukaan saat melakukan proses wawancara dalam penelitian ini.

C. Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini ada dua orang informan yang memiliki berbagai karakteristik yang begitu berbeda-beda dalam perbedaan ini dimulai dari usia, asal tempat tinggal, hafalan yang sudah dikuasai, cita-cita yang dinginkan dan anak ke berapa jumlah saudara kandung. Maka ini dapat dilihat berdasarkan hasil data mengenai karakteristik informan yang dapat dilihat dari perincian tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2

Karakteristik Informan Penelitian

Ka <mark>rak</mark> teristik	Informan 1	Informan 2
Nama	Pajar Ramadan	Ahmad Zulfa
Usia	15 tahun	16 tahun
Asal T <mark>empat Tingga</mark> l	Rohul	Kulim
Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki
Kelas	4 MA	4 MA
Hafalan <mark>Yan</mark> g Dikusasi	7 Juz	1 Juz
Lama Men <mark>ghafal</mark>	3 tahun	3 tahun
Cita-cita	Penguasa	Tentara
Anak yang ke	Anak ke 3	Anak ke 1
Jumlah saudara	4	2

Berdasarkan dari tabel 4.2 yang berada di atas dapat diketahui bahwa informan pertama yang bernama Pajar Ramadan sekarang yang berusia 15 tahun asal tempat tinggal subjek di Rohul yang tepatnya didaerah sontang, sekarang subjek yang masih duduk dibangku kelas 4 MA hafalan yang sudah dikuasai 7 juz hafalan ini berlangsung lama 3 tahun dimulai dari kelas 1 MTs semester 2. Pajar Ramadan memiliki cita-cita ingin menjadi penguasa. Subjek

pertama penelitian adalah Pajar Ramadan ini merupakan anak ke 3 dari 4 saudara subjek memiliki seorang kakak, abang dan adik perempuan.

Pajar Ramadan yang terlihat memiliki sikap yang ramah, baik yang telah di tunjukkan kepada teman-teman dan ustadz, subjek ini merupakan santri yang aktif dalam setiap kegiatan ekstrakulikuler dan pengurusan asrama, subjek juga memiliki gaya displin yang baik untuk lingkungan dalam pondok selalu menaati aturan dan lebih berhati-hati dengan hukuman diberikan, ketika subjek mendapatkan hukuman subjek selalu tetap jalanin menerima hukuman yang diberikan dengan kakak kelas dan berusaha untuk menjalani hukuman tersebut.

Subjek yang kedua adalah bernama Ahmad Zulfa sekarang berusia 16 tahun berasal dari Kulim, sekarang zulfa masih duduk dibangku kelas 4 MA, setoran hafalan yang sudah dikuasai 1 juz mulai menghafal berlangsung 3 tahun dimulai dari kelas 1 MTs, subjek yang memiliki cita-cita ingin menjadi seorang tentara. Ahmad Zulfa merupakan anak pertama dari 2 bersaudara ia memiliki seorang adik yang masih bersekolah yang ikut bersama orangtua.

Ahmad Zulfa merupakan santri yang memiliki sikap ceria, ramah dan mudah bergaul dengan orang yang baru dikenal, subjek yang aktif latihan olahraga dalam pondok bidang olahraga takraw dan silat setiap hari subjek merupakan santri yang memiliki kedisplinan baik terutama dalam menjalani setiap hukuman subjek berusaha selalu menerima hukuman dengan ikhlas.

D. Hasil Penelitian

a) Subjek 1

1) Paksaan orangtua masuk pondok pesantren

Berdasarkan dari hasil wawancara Pajar Ramadan mengatakan bahwa awal masuk pondok pesantren karena mendapatkan paksaan dari orangtua (W¹.S¹.B⁴⁸.10 Februari 2021.D⁵). Pajar Ramadan waktu itu baru lulus kelas 6 MI mendapatkan rekomendasi dari ibu dokter yang menepat tinggal dikontrakan rumah pajar (W¹.S¹.B²⁴³.10 Februari 2021.D⁶). Ibu dokter yang kebetulan mengontrak dirumah paj<mark>ar ini sering ke duri (W¹.S¹.B²⁴⁵.10 Februari 2021.D⁷). Setelah ibu</mark> dokter itu pulang dari duri ia langsung membawa bronsur pondok pesantren modern Al-Jauhar ia bercerita bahwa pondok pesantren Al-Jauhar sedang membuka penerimaan peserta didik baru dan ada juga seorang bapak yang tidak dikenal ia bercerita mengenai keunggulan pondok pesantren gontor tetapi mama pajar menolak karena lantaran tidak sanggup dengan karena jarak yang begitu jauh (W¹.S¹.B²⁴⁷⁻²⁴⁹.10 Februari 2021.D⁸). Kemudian ada yang mengatakan kepada mama pajar mengenai pondok pesantren modern Al-Jauhar salah satu cabang gontor yang ada berada di Duri, Mama pajar langsung datang dan menemui pimpinan untuk mendaftar, waktu pendaftaran ternyata sudah lewat tanggal pendaftaran ternyata dalam proses pendaftaran pajar kurang lengkap dalam memenuhi persyaratan masih ada ijazah dan rapport yang kurang pada saat pendaftaran (W¹.S¹.B²⁵¹⁻²⁵³.10

Februari 2021.D⁹). Tahap seleksi pertama telah dilakukan subjek telah lulus seleksi IQRA tahap kedua tes pembelajaran Matematika tes yang berlangsung sangat lama karena pajar menemukan soal yang sulit dalam mengerjakan pajar bingung mengenai soal matematika yang membahas soal hitungan tanah hektar sampai pajar ditegur oleh pengawas lantaran lama mengerjakan soal matematika (W¹.S¹.B²⁶⁴· Pebruari 2021.D¹¹). Waktu mengerjakan mau habis pajar langsung mengisi jawaban dengan asal-asalan benar atau salah (W¹.S¹.B²²⁷¹.10 Februari 2021.D¹¹).

"Paksaan orang tua kak" (W¹.S¹.B⁴⁸.10 Februari 2021.D⁵) "Waktu lulus kelas 6 MI ada ibu dokter ngontrak <mark>di r</mark>uko rumah kan" (W¹.S¹.B²⁴³.10 Februari 2021.D⁶) "Dia ngontrak jadi dia sering ke duri" (W¹.S¹.B²⁴⁵.10 Februari 2021.D⁷) "Jadi bawak bronsur Al-Ja<mark>uhar pernah c</mark>erita-cerita di pondok pesan<mark>tre</mark>n Al-Jauhar ini menerima peserta didik datang bapak-bapak ga kenal ana lalu bapak itu bilang gontor aja mantap gini-gini ditunjukkan keunggulannya kan lalu mau mana jawab mama ana ga sanggup jauh" (W¹.S¹.B²⁴⁷⁻²⁴⁹.10 Februari 2021.D⁸) "Lalu ada yang bilang Al-Jauhar nih sama kayak gontor cabangnya di duri langsung dibawakkan bronsurnya rupanya lambat dari beberapa minggu langsung ana dibawak ke sana kan, mama ana kesi<mark>ni sama pimpinan langsu</mark>ng itu masih kurang lagi ana daftar itu pun ana masih kurang ijazahnya rapport" (W¹.S¹.B²⁵¹⁻²⁵³.10 Februari 2021.D⁹) "Seleksi dulu seleksinya seleksi baca Alif bata Iqrak di tes lulus tiba dikasih MTK gitu kan Matematika sampai abang pengawasnya negur sangking lamanya ana kerjakan matematika waktu itu satu soal belum ada tercoret lagi jadi ana bingung sama soalnya hektar-hektar jadi bingung ana sampai abang pengawasnya bilang "sudah siap dek" lama juga kan bang itu bilang lagi "sudah siap dek" berapa menut setelah itu langsung ana kasih "sudah siap bang" ana gak tau benar atau salahnya yang penting selesai" (W¹.S¹.B²⁶⁴⁻²⁶⁸.10 Februari 2021.D¹⁰) "Isi kak asal-asalan tapi ana ga tau benar atau salahnya" (W¹.S¹.B²⁷⁰.10 Februari 2021.D¹¹).

2) Mendapatkan motivasi dari keluarga dan teman mengikuti program menghafal Al-Qurán

Berdasarkan dari hasil informasi wawancara mengatakan bahwa orangtua pajar senang dan dan bangga karena pajar telah mengikuti program menghafal Al-Qurán ini pajar yang senang bisa mengisi waktu positif dengan membaca dan menghafal Al-Qurán maka akan menjadikan sebuah pahala setelah mengikuti program khusus tahfiz banyak motivasi dari teman dan dukungan dari orangtua didapatkan sehingga membuat pajar lebih termotivasi kuat untuk bisa menghafal (W¹.S¹.B⁹²⁻⁹⁶.10 Februari 2021.D¹²). Motivasi pesan yang pernah di sampaikan orangtua untuk pajar yaitu selalu mengutamakan sholat dan selalu menjaga kesehatan tetap semangat belajar dan menghafal Al-Qurán, orangtua pajar selalu ikut *support* dalam menghafal pajar. (W¹.S¹.B¹52-156.10 Februari 2021.D¹³).

"Waktu orang tua tau pajar ikut program menghafal Al-Qur'an ini orangtua pajar jadi bangga dan senang kak, terus bagi pribadi pajar sendiri lebih memiliki banyak waktu positif dengan menghafal Al-Qur'an lebih senang juga kak bisa mengisih waktu dengan membaca Al-Qur'an sehingga dapat pahala kak, banyak dukungan dari orang tua dan saudara sehingga pajar termotivasi kuat buat menghafal Al-Qur'an lebih dari pada teman-teman yang lainnya" (W¹.S¹.B³²-96.10 Februari 2021.D¹²) "Ada kak, orang tua selalu kasih pesan buat selalu ngasih motivasi pajar buat selalu mengutamakan sholat dan jangan lupa jaga kesehatan tetap semangat setiap belajar dan menghafal Al-Qur'an apalagi orang tua juga tau pajar ikutan program ini jadi orangtua selalu suport terus kak" (W¹.S¹.B¹5²-156.10 Februari 2021.D¹³).

3) Mengejar target hafalan Al-Qurán

Pajar Ramadan yang telah menguasai hafalan sebanyak 7 juz $(W^1.S^1.B^8.10$ Februari 2021. D^{14}). Pajar Ramadan yang mencoba berusaha mentargetkan hafalan dalam sehari sebanyak satu halaman dengan 10 kali pengulangan dalam waktu full seharian (W¹.S¹.B¹⁵.10 Februari 2021.D¹⁵). Waktu dalam menghafal yang dilakukan pajar di siang hari pajar berusaha menghafal setengah halaman, sore yang dilanjutkan setengah halaman seharian nanti full tidak adak kegiatan bisa dapat 1 halaman penuh (W¹.S¹.B¹⁹⁻²⁰.10 Februari 2021.D¹⁶). Ia berusaha untuk mengejar target hafalan dikelas 6 ini bisa menguasai 10 juz paling mentok, setelah keluar dari pondok pesantre pajar tidak ingin keluar dari pondok tidak memiliki kemampuan dan kosong begitu saja sehingga pajar beranggapan bahwa walaupun berasal dari pondok modern "pasti bisa" (W¹.S¹.B¹⁴⁵⁻¹⁴⁸.10 Februari 2021.D¹⁷). Setiap malam kamis dan jumát pajar mencoba ikhtiqaf berusaha untuk menghafal dan mengulangi hafalan yang dilakukan di teras masjid (W¹.S¹.B³⁰⁸⁻³⁰⁹.10 Februari 2021.D¹⁸).

"7 juz kak" (W¹.S¹.B³.10 Februari 2021.D¹⁴) "Hmm targetnya kan sehari satu halaman dan pengulangan paling banyak 10 kali full seharian" (W¹.S¹.B¹⁵.10 Februari 2021.D¹⁵) "Bisa siang setengah halaman hafal, bisa sore lanjutkan lagi setengah halaman jadi seharian full ga ada kegiatan bisa seharian bisa menghafal 1 halaman penuh" (W¹.S¹.B¹¹¹-20.10 Februari 2021.D¹¹⁶) "Sebenarnya nih ya kak target ana nih kelas 6 ini mau mentargetkan hafalan 10 juz paling mentok kak biar ada bawakkan setelah keluar dari pesantren kak jangan sampai kosong kak setelah kita keluar dari sini walaupun dari pondok modern kayak kakak bilang tadi "pasti bisa" (W¹.S¹.B¹⁴⁵¹¹⁴8.10 Februari 2021.D¹†) "Ada juga kak, lalu ada ikhtiqaf setiap

malam kamis malam jumát ada yang menghafal hafal yang ngulangngulang di teras masjid ya ibadah lah dilamakan waktu nya di masjid untuk ibadah" (W¹.S¹.B³⁰⁸⁻³⁰⁹.10 Februari 2021.D¹⁸).

4) Kesulitan mengatur waktu saat menghafal Al-Qurán

Kegiatan pondok yang membuat pajar harus berusaha mencapai target ada teman yang belum mencapai target karena banyak kegiatan dipondok (W¹.S¹.B¹¹.10 Februari 2021.D¹¹). Ketika ingin mencoba menghafal pajar juga melihat situasi kondisi dipondok (W¹.S¹.B²².10 Februari 2021.D²¹). Merasakan kesusahan (W¹.S¹.B²².10 Februari 2021.D²¹). Bagi pajar untuk bisa menghafal tidak terlalu sulit lagi karena sudah terbiasa dan sudah mampu menahami kesulitan ketika sedang menghafal, kesibukan diikuti hampir 50% kesibukan kegiatan kesibukan menghafal sehingga kesibukan santri lain mungkin sama tetapi sedikit berbeda karena ada kesibukan menghafal di program khusus tahfiz maka harus pintar mengatur waktu sendiri (W¹.S¹.B²³-10 Februari 2021.D²²)

"Iya kakak, ada pun tidak terkejar kak karena banyak kegiatan di pondok" (W¹.S¹.B¹¹.10 Februari 2021.D¹¹) "Jadi liat situasi kondisi kakak" (W¹.S¹.B²².10 Februari 2021.D²⁰) "Kesusahan gitu ya kak" (W¹.S¹.B²⁶.10 Februari 2021.D²¹) "Kalau untuk menghafal gak terlalu sulit kak karena udah bisa terbiasa memahami kesulitan dalam menghafal yang sulit karena kegiatan acara di pondok banyak dan padat lalu mengikuti kegiatan disiplin pondok jugak kan kak lalu mengikuti kegiatan pondok waktunya hampir sama kayak kesibukkannya sama 50 % lah kesibukan kegiatan kesibukan mengahafal, kesibukan teman-teman yang lainnya berbeda seperti kami kak kami ikut khusus program hafalan jadi harus bisa mengatur waktu" (W¹.S¹.B²²-3.10 Februari 2021.D²²)

5) Bertahan dalam mengikuti program menghafal Al-Qurán

Pajar Ramadan yang beranggapan bahwa ketika sudah memulai mengikuti program khusus pajar harus berusaha menuntaskan target dan berusaha untuk mengkejar setoran khusus dalam program dan di kelas (W¹.S¹.B²³⁶⁴⁻³⁶⁶.10 Februari 2021.D²³). Pajar Ramadan yang berusaha bersungguh-sungguh dalam mengikuti program khusus ini kendala yang dirasakan mengenai waktu dalam mengulang hafalan karena di program khusus ini tidak ada keringanan dalam kegiatan semua disamaratakan dengan santri lain (W¹.S¹.B³⁷⁰⁻³⁷¹.10 Februari 2021.D²⁴). Ketika pajar mengikuti program pajar dan santri lainnya yang mengikuti program khusus tahfiz ini selalu didorong untuk bisa hafal 10 juz dan mendapatkan hadiah tanpa ada mengurangi kegiatan didalam program walaupun akhirnya santri yang dibanggakan dalam program khusus ini sebelum dibangga-banggakan dibalik ini semua jerih payah yang rasakan sehingga banyak santri yang keluar dalam program ini yang awal 23 orang menjadi 13 orang (W¹.S¹.B³⁷⁷⁻³⁸¹.10 Februari 2021.D²⁵).

"Terkait dengan setoran ini lebih baik sih nyetor jika kita mau nyetor nih ikut program tahfiz kan bisa di khusus kan di khususkan lah dengan anak yang lain dahlah kita tuntaskan setoran dikelas baru kita kejar program ini (W¹.S¹.B²³64-³66.10 Februari 2021.D²³) "Jadi kalau sungguh-sungguh untuk program ini sungguh-sungguh aja tapi waktu inilah waktu dan kegiatannya tidak ada diringankan bagi kami di sama ratakan sama dengan anak lain" W¹.S¹.B³³70-³7¹.10 Februari 2021.D²⁴) "Kegiatannya itu sama, kegiatannya ga ada di angkat lah kadang-kadang di pancing-pancing kan hafal 10 juz di kasih ini tapi kegiatan atau displin tidak ada di renggangkan sama kayak anak lain jadi kami agak beratkan tapi gimana lagi kita khusus pun kayak gini

walaupun di bangga-banggakan tahfiz gini-gini sebelum itu jerih payah pernah dirasakan dulu kan pernah banyak yang ikut seleksi kalau ga salah dulu itu 23 orang jadi banyak yang keluar tinggal 13 orang" (W¹.S¹.B³⁷⁷⁻³⁸¹.10 Februari 2021.D²⁵).

6) Berusaha mencari waktu menghafal

Pajar Ramadan yang berusaha memanfaatkan waktu istrirahat untuk tetap mengulang hafalan Al-Qurán ketika waktu istrirahat sekolah pajar sering ikut bergabung kawan saat menghafal, pajar berusaha untuk tetap melanjutkan pengulangan hafalan diwaktu subuh teman lain yang tengah tidur pajar mencoba mengulang hafalan. Sebelumnya pajar mau menghafal baca terlebih dahulu pajar membaca berulang kali sampai tidak ada kesalahan ketika setoran hafalan ada salah pajar akan dibantu dengan ustadz (W¹.S¹.B⁴³.10 Februari 2021.D²6)

"Waktu menghafal pajar lebih mencuri-curi waktu kakak, kayak waktu senggang pajar menghafal kak bisa gabung dengan kawan yang menghafal waktu istrirahat pertama di jam sekolah kak seperti waktu menghafal dan mengulang ya kan kak, lalu jika subuh bangun mencoba mengulangi hafalan kembali waktu mau tidur ngafal lagi kak, pajar biasanya sebelum menghafal Al-Qur'an dibaca dulu kak berulang kali lalu jika bacaan nya pas barulah kita mengulangi bacaan tanpa Al-Qur'an sehingga ketika sudah dibaca tidak ada salah kak jika salah sedikit nanti bisa dibantu oleh ustadz nya" (W¹.S¹.B⁴³.10 Februari 2021.D²6).

7) Alasan mengikuti program khusus

Alasan pajar mengikuti program ini untuk bisa mencari pahala walaupun pondok pesantren modern bukan merupakan pondok tahfiz

tidak menjadi masalah buat pajar mencari waktu dalam menghafal dan pajar berusaha untuk bisa mengatur waktu kegiatan kesempatan dihari minggu pajar lebih banyak menghabiskan waktu menghafal dan pajar mulai mengikuti program dikelas 1 (W¹.S¹.B⁶⁵⁻⁶⁸.10 Februari 2021.D²⁷⁻²⁸). Awal masuk program khusus menghafal ini hanya ikut dengan kawan setelah masuk pajar dalam program ini pajar mendapatkan motivasi dan semangat dari teman-teman dalam pondok (W¹.S¹.B⁷³⁻⁷⁵.10 Februari 2021.D²⁹).

"Bagi pajar menghafal itu ga sulit kak, karena program menghafal ini fajar suka karena banyak pahala apalagi kak di pondok modern ini bukan pondok hafiz jadi kita bisa buat mencari waktu menghafal walaupun banyak kesibukan jadi kita harus pintar cari waktu kak, kalau hari full dihari minggu lebih banyak menghabis kan waktu menghafal kak, pajar masuk program khusus tahfiz ini dari kelas I kak" (W¹.S¹.B⁴³.10 Februari 2021.D²7-28) "Keinginan sendiri kak waktu itu pajar coba pengen ikut program khusus menghafal dan ikut-kutan kawan juga sih kak karena dorongan motivasi dari temanteman di kelas jadi pajar semangat ikutan progarm khusus menghafal ini" (W¹.S¹.B⁷³⁻⁷⁵.10 Februari 2021.D²9).

8) Harapan untuk orangtua

Pajar Ramadan mendapatkan masukan dari teman-teman di pondok agar bisa tetap melanjutkan program menghafal Al-Qurán ini dan menjadi seorang hafiz yang bisa membanggakan kedua orangtua (W¹.S¹.B¹²²³¹.10 Februari 2021.D³⁰). Teman dipondok pajar selalu mendukung pajar dalam mengikuti program khusus ini masih ada 3 tahun untuk melanjutkan hafalan dan tetap selalu mengimbangi ilmu Al-Qurán dan agama (W¹.S¹.B¹³³¹.10 Februari 2021.D³¹) Setelah

lulus dari pondok pajar ingin bisa berceramah sesuai dengan ilmu agama dan pajar berusaha untuk membanggakan orangtua dengan cara rajin belajar ($\mathbf{W^1.S^1.B^{150-152}.10}$ Februari 2021. $\mathbf{D^{32}}$).

"Setelah selesai dari pondok ini pengen banget kak lanjut ke program menghafal Al-Qur'an dan pengen banget hafidz Qur'an dan membanggakan kedua orang tua, banyak usulan dari teman-teman ke pajar kak buat semangat terus buat menghafal Al-Qurán" (W¹.S¹.B¹²⁸-130.10 Februari 2021.D30) "Iya kak alhamdulilah, kan banyak kawankawan nilai dari kelas 3 mau mau naik kelas 4 ini kak kawan bilang begini kak "jar hafalan ente kan cepat dan banyak untuk tetap be<mark>rla</mark>njut ha<mark>falannya</mark> " terus ana dapat usulan juga <mark>da</mark>ri kawan A dan ka<mark>wa</mark>n B y<mark>ang dukung</mark> lalu teman ana ini bawak an<mark>a k</mark>e progam tahfiz ini <mark>ka</mark>yak <mark>kawan</mark> bilang "jar masuk sini aja" lalu <mark>paj</mark>ar ikut program ini <mark>ka</mark>k ka<mark>wan ju</mark>ga bilang kan masih ada 3 tahun <mark>Mas</mark>uk khusus tahfiz lah imbang-imbangi ajalah dulu ilmu agama kita belajar ilmu Al-Ourán" (W¹.S¹.B¹³⁴⁻¹³⁸.10 Februari 2021.D³¹) "Nama nya anak pondok pasti identiknya harus bisa membaca Al-Qurán, harus bisa ceramah ilmu agama setidaknya bisa membanggakan kedua orang tua set<mark>elah</mark> keluar dari sini kak dan yang ilmu lainya bisa ngikut insyallah jika kita rajin belajar kak" ($\mathbf{W}^{1}.\mathbf{S}^{1}.\mathbf{B}^{150-152}.\mathbf{10}$ Februari 2021. \mathbf{D}^{32}).

9) Melanjutkan perguruan tinggi

Setelah tamat dari pondok pajar memiliki keinginan untuk bisa melanjutkan pendidikan sampai jenjang perkuliahan (W¹.S¹.B¹⁴⁵.10 Februari 2021.D³³). Pajar yang selalu memikirkan nasib keadaan orangtua pajar yang takut buat orangtua jadi susah jadi pajar harus bisa menunggu waktu dulu buat kuliah karena masih banyak juga biaya untuk keperluan adek (W¹.S¹.B¹⁴²-¹⁴³.10 Februari 2021.D³⁴). Orangtua pajar selalu mendukung ingin melanjutkan keluar untuk menghafal Al-Qurán bapak dan ibu pajar selalu mendukung dan jika

pajar ingin masuk ke universitas orangtua selalu memperbolehkan $(W^1.S^1.B^{158-159}.10$ Februari 2021. D^{36}).

"Jadi keinginan ana kak impian ana insyallah kalau tamat ana pengen lanjut kuliah lah" (W¹.S¹.B¹⁴⁵.10 Februari 2021.D³³) "Ana juga mikir ke orang tua juga kak, takut buat orang tua susah jadi tunggu renggang waktu dulu kak buat kuliah, masih banyak juga kak biaya untuk kak ana untuk adek juga" (W¹.S¹.B¹⁴²⁻¹⁴³.10 Februari 2021.D³⁴) "Ada kak, orang tua selalu bilang ke pajar kalau mau lanjut keluar untuk belajar lagi dalam menghafal Al-Qur'an bapak sama ibu selalu dukung, kalau mau masuk universitas ya boleh juga gitu kak" (W¹.S¹.B¹⁵⁸⁻¹⁵⁹.10 Februari 2021.D³⁶).

10) Berusaha mengikuti berkompetisi AKSIOMA tahfiz

Sebuah pengalaman kegagalan yang pernah pajar alami ketika mengikuti perlombaan AKSIOMA dalam kompetensi lomba tahfiz waktu awal ikut lomba pajar masih duduk dikelas 2 MTs pajar yang terpilih menjadi perwakilan pondok 1 dan perwakilan 1 cewek lomba yang lomba ini dikhususkan untuk MTs (W¹.S¹.B¹6¹-¹6³.10 Februari 2021.D³7). Pajar yang terpilih menjadi perwakilan lomba dan pondok pesantren Al-Jauhar menjadi tua rumah perlombaan (W¹.S¹.B¹6⁵.10 Februari 2021.D³8). Perlombaan yang diadakan tingkat kecamatan yang dihadirkan 13 madrasah (W¹.S¹.B¹87.10 Februari 2021.D³9) Di dalam perlombaan ini pajar berusaha untuk memaksimalkan hafalan dan pajar berusaha untuk bisa memegang kejuaran (W¹.S¹.B¹67-168.10 Februari 2021.D³0)

"Pernah kak, gagal dalam ikut lomba AKSIOMA dalam kompetensi lomba tahfiz kak waktu itu ana kelas 2 MTs nah waktu itu

ana terpilih kak perwakilan pondok 1 dan ada juga perwakilan cewek 1 orang khusus MTs waktu itu kak" (W¹.S¹.B¹6¹-¹6³.10 Februari 2021.D³7) "Nah iya kak waktu itu pajar terpilih iya kak kebetulan Al-Jauhar jadi tua rumahnya" (W¹.S¹.B¹6⁵.10 Februari 2021.D³8) "Waktu itu tingkat kecamatan kak 13 Madrasah waktu itu kak" (W¹.S¹.B¹87.10 Februari 2021.D³9) "Iya karena ana ini terpilih ikut lomba jadi ana berusaha menghafal memaksimalkan hafalan dan berusaha untuk bisa megang kejuaran ya walaupun hasilnya nanti ntah gimana-gimana tapi ya berusaha aja" (W¹.S¹.B¹67-¹68.10 Februari 2021.D⁴0)

Lomba olimpiade yang diadakan tingkat kecamatan pajar yang berhasil mendapatkan juara harapan dalam kompetisi (W².S¹.B¹¹06.5 Maret 2021.D⁴¹). Ketika pajar kelas 2 pajar telah menguasai hafalan 4 juz di kelas 4 pajar berhasil menguasai 7 juz dan waktu kelas 2 pajar juga mendapatkan tawarann ikut lomba AKSIOMA (W².S¹.B¹¹0⁴.5 Maret 2021.D⁴²). Waktu dulu pajar masih kelas 2 pajar diminta untuk bisa mentargetkan hafalan 5 juz waktu kelas 2 pajar yang baru hafal 4 juz jadi pajar mencoba berusaha menambah hafalan kembali, hafalannya bertahap bertambah dari mulai kelas 3, 6 juz sampai sekarang kelas 4, 7 juz memiliki tekad untuk mentargetkan hafalan sampai 8 juz (W².S¹.B¹¹08-110.5 Maret 2021.D⁴³-44).

"Olimpiade tingkat kecamatan tu kompetisi yang pernah pajar ikutin yang dapat harapan itu kompetisi (W².S¹.B¹06.5 Maret 2021.D⁴¹) "Naik kelas 2 juz 4 juz naik lagi kelas 4 sampai 7 juz ohya kelas 2 itu ada ikut lomba AKSIOMA" (W².S¹.B¹0⁴.5 Maret 2021.D⁴²) "Iya waktu itu ana ikut dalam cabang tahfiz memang terpilih waktu kelas 2 itu diminta targetnya 5 juz jadi tambah terus hafal kan terus kan ntah seminggu ntah sebulan waktu kelas 2 hafal 4 juz tu, tulah naik kelas 3 6 juz pokoknya sekarang mau ke 8 juz lah" (W².S¹.B¹08-¹10.5 Maret 2021.D⁴³-⁴4).

11) Reward penghargaan setelah menutaskan hafalan Al-Qurán

Pajar berusaha mendapatkan sertifikat penghargaan atau *reward* yang diberikan program tahfiz pajar yang selalu mentargetkan setiap setoran hafalan yang harus menuntaskan dari mulai persemester 1, 2 sampai dengan kelas 6 (W¹.S¹.B²95.10 Februari 2021.D⁴5). Hafalan yang setiap hari pajar setorankan akan di uji kembali semua hafalan yang mulai dari setoran hafalan semester 1 sampai dengan semester 2 (W¹.S¹.B²97-298.10 Februari 2021.D⁴6). Sejak pajar kelas 3 MTs subjek sudah berhasil mengumpulkan dan menuntaskan target setoran hafal 5 juz sampai pajar pernah mendapatkan dukungan dan penghargaan dari ustadz yahya (W¹.S¹.B³04-305.10 Februari 2021.D⁴7).

"Ada sertifikat nanti itukan udah hafalan dari semester 1 semesnter 2 sampai wisuda kelas 6 kan" (W¹.S¹.B²95.10 Februari 2021.D⁴5) "Nanti di uji semua hafalan nya di kumpul dari semester 1 terus sudah bisa tamat juz lalu semester 2 nya gitukan "(W¹.S¹.B²97-298.10 Februari 2021.D⁴6) "Dulu pernah juga ana waktu kelas 3 MTs hafal 5 juz pernah dikasih penghargaan sama ustadz yahya sekarang ustadznya ga disini udah pindah itu waktu ana kelas 3 masih 5 juz dulu jadi penyemangat" (W¹.S¹.B³04-305.10 Februari 2021.D⁴7).

12) Berusaha untuk betahan demi kebahagian orangtua

Waktu awal masuk pajar tidak betah dengan peraturan pondok perasaan yang ingin pulangan dan keingat rumah dan ingin pindah (W².S¹.B⁶⁷.5 Maret 2021.D¹). Ketika keinginan pajar untuk pindah pajar selalu kasihan melihat orangtua yang sudah banyak membayar uang sekolah (W².S¹.B⁶⁹.5 Maret 2021.D²). Pajar yang kepikiran

orangtua yang sudah jauh mengantar pajar ke pondok dan tidak ingin membuat orangtua kecewa (W².S¹.B⁷¹.5 Maret 2021.D³).

"Ga betah lah dengan peraturan lain rasanya itu ingat ingat rumah lah sempat pengen pindah" (W².S¹.B⁶⁷.5 Maret 2021.D¹) "Kasian sama orang tua udah bayar banyak" (W².S¹.B⁶⁹.5 Maret 2021.D²) "Iya gitu kadang mikir orang tua udah jauh ngantar pajar, biaya in ana jadi ana ga mau buat mereka kecewa" (W².S¹.B⁷¹.5 Maret 2021.D³).

13) Membagi waktu menghafal Al-Qur'an dan kegiatan

Pajar selalu mengisi waktu kosongan dengan kegiatan yang bermanfaat dengan kegiatan ekskul basket sehabis magrib sampai isya pajar selalu mengisi waktunya dengan belajar. Seharian dengan kegiatan membuat pajar merasa capek tetapi rasa capek akan terbalas ketika ada lomba pasti akan dipanggil menjadi utusan (W².S¹.B⁷⁹⁻⁸⁴.5 Maret 2021.D⁴). Meluangkan waktu dengan mengikuti kegiatan di dalam program khusus pajar waktu awal masuk diprogram khusus kelas 1 semester 2 (W².S¹.B⁹⁸.5 Maret 2021.D⁵). Dari kelas 1 MTs hafalan yang sudah dikuasai 2 juz (W².S¹.B¹⁰⁰.5 Maret 2021.D⁶).

"Bagi ana waktu itu terus berputar semakin ada waktu yang kosong coba kita luangkan untuk hal-hal yang kosong lah itu waktu semakin lama gitu ada waktu kosong itu kita isi dengan kegiatan yang bermanfaat kegiatan ashar ada kegiatan ini, magrib ada kegiatan ini, isya kegiatan belajar memang lelah sehari itu capek memang capek tapi nanti capek nya di ujung tapi nanti kalau ada lomba atau apa itu bisa di panggil ana dulu ikut ini menjadi utusan gitu ya kan selagi kita mampu apa salahnya kecuali kegiatan ekskul basket kita jalani satu dua aja yang diikuti jangan semua permainan diambil" (W².S¹.B⁷⁹
84.5 Maret 2021.D⁴). "Dulu kelas 1 mulai ikut program khusus ini

semester 2 dah masuk nih kan" (W².S¹.B⁹⁸.5 Maret 2021.D⁵) "Kelas 1 juz 2" (W².S¹.B¹⁰⁰.5 Maret 2021.D⁶).

14) Mentargetkan hafalan Al-Qurán dalam jangka panjang 8 juz

Ketika pajar kelas 2 pajar telah menguasai hafalan 4 juz di kelas 4 pajar berhasil menguasai 7 juz dan waktu kelas 2 pajar juga mendapatkan tawaran ikut lomba AKSIOMA (W².S¹.B¹⁰⁴.5 Maret 2021.D⁷). Waktu dulu pajar masih kelas 2 pajar diminta untuk bisa mentargetkan hafalan 5 juz waktu kelas 2 pajar yang baru hafal 4 juz jadi pajar mencoba berusaha menambah hafalan kembali, hafalannya bertahap bertambah dari mulai kelas 3, 6 juz sampai sekarang kelas 4, 7 juz memiliki tekad untuk mentargetkan hafalan sampai 8 juz (W².S¹.B¹⁰⁸⁻¹¹⁰.5 Maret 2021.D⁹).

"Naik kelas 2 juz 4 juz naik lagi kelas 4 sampai 7 juz ohya kelas 2 itu ada ikut lomba AKSIOMA" (W².S¹.B¹⁰⁴.5 Maret 2021.D⁷) "Iya waktu itu ana ikut dalam cabang tahfiz memang terpilih waktu kelas 2 itu diminta targetnya 5 juz jadi tambah terus hafal kan terus kan ntah seminggu ntah sebulan waktu kelas 2 hafal 4 juz tu, tulah naik kelas 3 6 juz pokoknya sekarang mau ke 8 juz lah" (W².S¹.B¹⁰⁸-110.5 Maret 2021.D⁹).

15) Mengatasi kebosanan dengan bercerita, bercanda dan membersihkan kamar

Cara pajar mengatasi kebosanan dalam pondok pajar mencoba bergabung dengan kawan bercerita dan bercanda bersama dan ketika pajar sedang berpuasa pajar sering berbuka puasa bersama kawan di pondok (W².S¹.B²³⁰⁻²³¹.5 Maret 2021.D¹⁰). Setiap hari minggu *free*

pajar yang meluangkan waktu kegiatan dengan membersihkan lemari kamar di asrama ($W^2.S^1.B^{333-334}.5$ Maret 2021. D^{11}).

"Cara mengatasi kebosanan di pondok ya bercanda aja sama kawan buat kayak makan bersama itu kayak buka puasa bersama pokoknya kebersamaan lah biar ga bosan lagi duduk cerita bareng" (W².S¹.B²³⁰⁻²³¹.5 Maret 2021.D¹⁰) "Cari-cari kegiatan lah kayak beres-beres asrama kamar, lemari kadang sama kawan main kalau free di hari minggu" (W².S¹.B³³³⁻³³⁴.5 Maret 2021.D¹¹).

16) Mengulangi hafalan Al-Qurán di waktu subuh

Sekarang pajar yang sudah dilantik menjadi pengurus rayon harus pintar mengatur waktu bangun harus lebih cepat jam 3 lalu pajar membuat jadwal waktu bangun sebelum jam 4 (W².S¹.B²⁶²⁻²⁶³.5 Maret 2021.D¹²). Sebelum waktu jam 4 pajar harus membangunkan anggota lain untuk bangun, pajar berusaha sabar menunggu waktu lama untuk bisa membangunkan anggota belum lagi menunggu santri duduk dan $(W^2.S^1.B^{270-271}.5)$ Maret lama 2021.D¹³). baju yang ganti Membangunkan para anggota lain dari kamar 1, kamar 2 dan kamar 3 waktu subuh membuat pajar berkeringat pagi-pagi sudah muter dan harus balik untuk bisa membangunkan anggota (W².S¹.B²⁷³.5 Maret 2021.D¹⁴). Ketika pajar sudah berusaha membangunkan anggota lain tetapi tetap saja tidur, pajar mencoba berusaha menuntun santri untuk bergerak bisa mengambil wudhu ditempat kemudian pajar berusaha memegangkan Al-Qurán dan mengaji bersama sampai selesai pajar berusaha menghafal Al-Qurán walaupun pajar dalam keadaan capek $(W^2.S^1.B^{275-277}.5 Maret 2021.D^{15})$

"Diamanahkan jadi pengurus rayon ya kan jadi pandepandelah mengatur waktu bangun jam 3 kayak yang ana bilang semalam harus bangun sebelum jam 4" (W².S¹.B²62-263.5 Maret 2021.D¹²) "Ah lalu sebelum jam 4 itu udah bangunkan anggota kan suruh bangun dan itu bangunnya lama juga kan bangun kan duduk dulu, berdiri ganti baju lama lagi tu harus sabar sabar memang"(W².S¹.B²70-27¹.5 Maret 2021.D²³) "Subuh aja udah keringat dang muter balek bangunin kamar 1, kamar 2 kamar 3 kan" (W².S¹.B²73.5 Maret 2021.D¹⁴) "Iya itu kalau gerak semua kawan sempat kawan tidur dahlah kita sendiri yang gerak kita gerak sendiri kita suruh dia wudhu di tempat ini dan sampai atas kita pegang Al-Qur'an untuk menghafal itu pun capeknya minta apa pun" (W².S¹.B²75-277.5 Maret 2021.D¹5)

17) Menetapkan target hafalan Al-Qurán

Selama pajar mengikuti program khusus menghafal pajar sudah memenuhi target hafalan yang sesuai dengan keinginan program ini (W².S¹.B⁴⁴².5 Maret 2021.D¹⁶). Pajar memiliki keinginan untuk bisa menambah hafalannyal juz lagi (W².S¹.B⁴⁵³.5 Maret 2021.D¹⁷).

"Sebenarnya sudaah pass, dengan target hafalan dan sesuai dengan keinginan program khusus tahfiz" (W².S¹.B⁴⁴².5 Maret **2021.D**¹⁶) "Rencana tambahan 1 juz lagi" (W².S¹.B⁴⁵³.5 Maret **2021.D**¹⁷).

18) Berusaha mencapai target hafalan Al-Qurán di program khusus tahfiz dan kelas

Pajar juga mengikuti 2 tahfiz, tahfiz untuk dikelas dan program khusus sehingga pajar harus berusaha mengejar setoran hafalan di umum dan khusus (W².S¹.B⁵07.5 Maret 2021.D¹9). Pajar mengikuti program di khusus ingin mengejar target setoran hafalan dikelas lebih cepat dan terbantu di program khusus hafalan Al-Qurán (W².S¹.B⁵09.5 Maret 2021.D²0). Hafalan umum dikelas wajib mentargetkan 1 tahun 1 juz (W².S¹.B⁵19.5 Maret 2021.D²1). Sedangkan hafalan khusus mentargetkan 1 bulan biasanya 2 juz atau lebih (W².S¹.B⁵21.5 Maret 2021.D²2). Tergantung kepada santri, pajar ikut program khusus ingin memperkuat hafalan dikelas dan juga ingin menambah waktu kegiatan positif dengan menghafal Al-Qurán (W².S¹.B⁵26-527.5 Maret 2021.D²3).

"Kejar hafalan kelas kejar hafalan program khusus ini juga" (W².S¹.B⁵⁰⁷.5 Maret 2021.D¹⁹) "Kalau hafalan kelas itu pernah hafal dulu di program jadi cepat lah" (W².S¹.B⁵⁰⁹.5 Maret 2021.D²⁰) "Jadi kalau umum itu wajib 1 tahun 1 juz kalau" (W².S¹.B⁵¹⁹.5 Maret 2021.D²¹) "Khusus kalau 1 bulan berarti bisalanya 2 juz atau lebih" (W².S¹.B⁵²¹.5 Maret 2021.D²²) "Iya itulah ana bilang tergantung individu lagi, ikut program khusus cuma ingin memperkuat hafalan di kelas dan menambah kegiatan positif dengan cara menghafal Al-Qurán" (W².S¹.B⁵²⁶⁻⁵²⁷.5 Maret 2021.D²³).

19) Mengikuti program khusus menghafal Al-Qurán diajak oleh teman

Kalau untuk kakak kelas 4 MA yang ikut program khusus tahfiz ada 3 orang teman pajar, zulfa dan pajar karena pajar sudah diangkat menjadi seorang kader maka tinggal 2 orang (W².S¹.B⁵533-534.5 Maret 2021.D²4). Ikut program ini pajar awalnya diajak kawan waktu itu ia tidak begitu tahu mengenai majelis tahfiz lalu banyak santri lain yang ikutan daftar, rasa ingin tahu pajar dengan program majelis tahfiz ini (W².S¹.B⁵44-545.5 Maret 2021.D²5). Pajar yang kemudian di tawarkan kawan untuk pendaftaran masuk jadi pajar menerima tawaran kawan lalu nama pajar dipanggil untuk tes seleksi (W².S¹.B⁵50-551.5 Maret 2021.D²6). Awal jalur seleksi dengan baca Al-Qur'an yang menjadi point penilaian yang penting dan mesti perhatikan mengenai tajwid dan cara membaca yang waktu pendaftaran yang ikut ada 50 santri di seleksi lagi yang diambil hanya 23 orang lalu banyak yang keluar dan sisa tinggal 13 santri (W².S¹.B⁵53-334.5 Maret 2021.D²7).

"Kan kakak kelasnya yang 4 MA cuma bertiga ana, teman ana 1 lagi satu sama zulfa, baru ana diangkat jadi kader nih tinggal 2 orang nih" (W².S¹.B⁵33-534.5 Maret 2021.D²4) "Pertama di ajak kawan ana gak tau masalah majelis tahfiz ini banyak kenapa lah orang daftar -daftar nih jadi ana orang yang identik pengen tau yang ana ga tau jadi ana pengen tau "(W².S¹.B⁵44-545.5 Maret 2021.D²5) "Jadi masuklah-masuklah kata kawan kan "jar ayo masuk-masuk daftar aja namanya tiba-tiba di panggil nama okey"(W².S¹.B⁵50-551.5 Maret 2021.D²6) "Iya ikuti, pakai jalur seleksi baca Al-Qurán di perhatikan tajwid, cara baca segala macam waktu itu yang ikut 50 orang di seleksi lagi diambil 23 orang tinggal 13 karena banyak keluar"(W².S¹.B⁵53-334.5 Maret 2021.D²7)

b) Subjek 2

1) Masuk pondok pesantren dipaksa orangtua

Waktu awal masuk pondok pesantren karena dipaksa dengan orangtua (W¹.S².B¹⁴.11 Februari 2021.D³). Zulfa berusaha untuk betah selama dua bulan (W¹.S².B¹⁶.11 Februari 2021.D³). Waktu awal masuk zulfa ingin keluar tapi selalu ditahan untuk bertahan di pondok pesantren (W¹.S².B¹Გ.11 Februari 2021.D³). Zulfa merasa tertekan dengan banyak aturan (W¹.S².B²⁰.11 Februari 2021.D¹⁰). Aturan dipondok membuat zulfa merasakan tergoya hati ingin sekali keluar dari pondok tetapi zulfa yang memaksakan diri untuk tetap bertahan (W¹.S².B²².11 Februari 2021.D¹¹). Waktu mula masuk di pondok zulfa harus bisa menuruti perkataan orangtua ia tidak ingin membuat hati orangtua merasa kecewa, harus bisa mementingkan kebaikan orangtua (W¹.S².B²⁴.²5.11 Februari 2021.D¹²). Orangtua yang sempat menolak keputusan zulfa untuk pindah sekolah tetapi orangtua zulfa tidak mengizinkan, ia tetap berusaha pasrah dan tetap menjalani dengan baik (W¹.S².B⁴³.11 Februari 2021.D¹³).

"Awalnya di paksa sama orang tua" (W¹.S².B¹⁴.11 Februari 2021.D¹) "Pernah coba sebulan coba lagi dua bulan lagi" (W¹.S².B¹⁶.11 Februari 2021.D³) "Bukan maksudnya di tahan sebentar waktu mau keluar" (W¹.S².B¹³.11 Februari 2021.D²) "Waktu pertama kali masuk itu tertekan dengan banyak aturan kan" (W¹.S².B²⁰.11 Februari 2021.D¹⁰) "Jadi rasa-rasanya tergoya hati ini untuk keluar tapi harus memaksakan diri untuk bertahan di pondok" (W¹.S².B²².11 Februari 2021.D¹¹) "Udah masuk di pondok ini ya mau ga mau harus nurut ga mau buat orang tua kecewa kan juga demi kebaikan juga" (W¹.S².B²⁴-2⁵.11 Februari 2021.D¹²)

"Sempat menolak ga di kasih ya udah di jalanin aja selagi itu baik ga ada salahnya" (W¹.S².B⁴⁸.11 Februari 2021.D¹³).

2) Kesulitan meluangkan waktu menghafal Al-Qurán

Kesulitan yang dirasakan ketika menghafal yaitu kesulitan untuk bisa membagi waktu mengulang karena paling sulit yang dirasakan zulfa untuk bisa menaklukan ayat yang panjang ketika sedang menghafal maka zulfa berusaha untuk mencoba pelan-pelan dalam menghafal (W¹.S².B⁵⁴-5⁵.11 Februari 2021.D¹⁴). Zulfa selalu berusaha untuk bisa mengulang- ulang kembali hafalan sampai pernah zulfa merasa gondok lantaran tidak bisa masuk saat menghafal Al-Quran (W¹.S².B⁶⁵. 11 Februari 2021.D¹⁵) lalu saat zulfa ingin setoran ayat ternyata hafalan ayat yang ingin setoran jadi tidak lancar sehingga membuat zulfa merasa malu (W¹.S².B²¹¹0. 11 Februari 2021.D¹⁵)

"Kesulitan dalam waktu sih karena kan hafalan ini panjang dan harus di taklukan jadi kalau ada waktu mencoba menghafal pelan-pelan" (W¹.S².B⁵⁴⁻⁵⁵. 11 Februari 2021.D¹⁴) "Waktu menghafal Al-Qurán berapa kali ga pernah masuk pernah gondok juga kadang" (W¹.S².B⁶³. 11 Februari 2021.D¹⁵) "Pernah dulu soksok mau nyetor eh malah macet ga hafal gitu jadi malu" (W¹.S².B²¹⁰. 11 Februari 2021.D¹⁷).

Meluangkan waktu bermain ketika kesulitan menghafal Al-Qurán

Ketika diberikan kesempatan waktu menghafal zulfa mengambil waktu luang kesempatan untuk bisa menghafal kembali jika hafalan tidak ingat maka zulfa akan meluangkan waktu untuk bermain dulu (W¹.S².B⁶⁸. 11 Februari 2021.D¹8). Bagi zulfa untuk mengingat merupakan bagian yang sulit kadang sudah hafal mau setoran hafalan langsung lupa (W¹.S².B⁷⁶. 11Februari 2021.D¹9). Cara zulfa mengulang hafalan dengan membacanya berulang-ulang kali sampai hafal (W¹.S².B⁷⁸. 11 Februari 2021.D²¹). Kalau ada kesibukan kegiatan pondok dan dicampur dengan tugas PR membuat zulfa tidak fokus dengan hafalan dan terkadang tidak memiliki waktu menghafal (W¹.S².B¹²⁴.11 Februari 2021.D²²).

"Kalau ada kesempatan waktu ya menghafal kita, kalau ga masuk hafalan ya kita coba main dulu" (W¹.S².B⁶8. 11 Februari 2021.D¹8) "Sulitnya cuma mengingat kak, udah di ingat mau setor lupa" (W¹.S².B⁶6. 11 Februari 2021.D¹9) "Diulang berkali-kali kak sampai hafal" (W¹.S².B⁶8. 11 Februari 2021.D²1) "Kalau dapat PR tugas dan kegiatan yang lain banyak kadang ga sempat buat menghafal jadi ga fokus" (W¹.S².(B¹²². 11 Februari 2021.D²²).

4) Menetapkan target hafalan Al-Qurán setengah halaman

Setiap hari zulfa sering menyetorkan hafalan dan setiap zulfa juga mentargetkan setengah halaman (W¹.S².B¹²⁴.11 Februari 2021.D²³). Dalam kegiatan program khusus menghafal ini yang dilaksanakan secara rutin di waktu sehabis sholat subuh (W¹.S².B¹²⁴. 11 Februari 2021.D²⁴). Dan waktu habis waktu sholat ashar juga dilakukan setoran hafalan ayat (W¹.S².B¹²⁴. 11 Februari 2021.D²⁵)

"Setengah halaman setiap hari" (W¹.S².B¹²⁴.11 Februari 2021.D²³) "Kalau di program rutin kak, setiap subuh" (W¹.S².B¹²⁴.

11 Februari 2021. D^{24}) "Biasa nya sore sesudah ashar lah" ($W^1.S^2.B^{124}$. 11 Februari 2021. D^{25}).

5) Mengulangi hafalan sebanyak 5-10 kali perhari tergantung dengan mood

Zulfa yang berusaha mengulangi hafalan berulang-ulang kali dan akhirnya sampai nanti akan bisa ingat sendiri (W¹.S².B¹09. 11 Februari 2021.D²6). Pengulangan yang dilakukan selama menghafal sebanyak 5 kali dengan 10 kali pengulangan sampai akhirnya bisa mengingat dengan lancar (W¹.S².B¹90. 11 Februari 2021.D²7). Kalau bagi yang ikhlas dalam menghafal akan diberikan 10 pahala sedangkan bagi orang yang tidak bisa ikhlas dalam menghafal akan diberi 2 pahala (W¹.S².B¹86. 11 Februari 2021.D²8). Dalam menghafal ayat zulfa sering dibantu dengan teman untuk bisa menyimak hafalan yang sudah zulfa ingat guna memperlancar hafalan (W¹.S².B²36. 11 Februari 2021.D²9). Dalam menghafal biasanya zulfa mencari tempat khusus untuk bisa menghafal di asrama dan masjid tergantung *mood* suasana hati dalam menghafal (W¹.S².B²43. 11 Februari 2021.D³0).

"Sendiri sih karena kita coba aja berulang kali insyallah ingat dengan sendiri nya" (W¹.S².B¹⁰⁹. 11 Februari 2021.D²⁶) "Selama sehari 5 kali 10 kali sampai lancar lah kak, sampai nyangkut di otak" (W¹.S².B¹⁹⁰. 11 Februari 2021.D²⁷) "Ikhlas membaca dapat 10 pahala kalau ga ikhlas mendapatkan 2 pahala " (W¹.S².B¹⁸⁶. 11 Februari 2021.D²⁸) "Untuk menghafal gitu jadi sering dibantu teman buat menyimak gitu" (W¹.S².B²³⁶. 11 Februari

2021.D²⁹) "Kadang diasrama kadang di masjid tergantung sama mood suasana kak" (W¹.S².B²⁴³. 11 Februari 2021.D³⁰).

6) Memaksakan diri bangun subuh mengulangi hafalan Al-Qurán

Kegiatan rutinitas yang dilakukan zulfa sehabis bangun tidur dan melanjutkan sholat subuh (W².S².B¹0. 14 Maret 2021.D¹). Di khususkan untuk anak tahfiz dapat sholat dimasjid (W².S².B¹². 14 Maret 2021.D²). Selesai sholat subuh dilakukan kegiatan setoran hafalan bagi anak khusus tahfiz (W².S².B¹⁴. 14 Maret 2021.D³). Zulfa yang harus memaksakan diri untuk bisa bangun dan mengulangan hafalan ketika subuh (W².S².B¹¹8. 14 Maret 2021.D⁵). Jika zulfa memiliki waktu kosong untuk mengisi waktu kosong dengan aktivitas yang bermanfaat seperti kegiatan membersihkan lemari kamar asrama (W².S².B¹¹77-178. 14 Maret 2021.D⁶).

"Kegiatan dari bangun ya sholat subuh" (W².S².B¹0. 14 Maret 2021.D¹) "Kalau anak tahfiz biasanya sholat di masjid" (W².S².B¹². 14 Maret 2021.D²) "Kalau sehabis subuh itu baru menyetorkan hafalan tahfiz nya" (W².S².B¹⁴. 14 Maret 2021.D³) "Dipaksaain untuk ga ngantuk, dan di ajarkan pengulangan juga di situ kak" (W².S².B¹³. 14 Maret 2021.D⁵) "Kosong waktu cari kesibukan di asrama kadang bersih bersihkan lemari kamar gitu, cari kesibukan dalam pondok" (W².S².B¹¹77-178. 14 Maret 2021.D⁶).

7) Mendapatkan dukungan dari teman

Kawan dekat yang selalu memberikan motivasi serta dukungan untuk tetap selalu bertahan di pondok ($W^2.S^2.B^{117}$. 14 Maret 2021. D^7). Kawan dekat zulfa yang selalu memberikan nasehat

dan dukungan yang telah di berikan ($W^2.S^2.B^{182}$. 14 Maret 2021. D^8). Sabra adalah teman zulfa yang telah menjadi teman terbaik selama dalam pondok ($W^2.S^2.B^{184}$. 14 Maret 2021. D^9).

"Motivasi kawan ada" (W².S².B¹¹⁷. 14 Maret 2021.D⁷)
"Kawan dekat" (W².S².B¹⁸². 14 Maret 2021.D⁸)
"Sabra" (W².S².B¹⁸⁴. 14 Maret 2021.D⁹).

8) Mengikuti program khusus tahfiz ingin menambah ilmu dan menambah amal ibadah

Waktu pertama masuk program khusus tahfiz diajak kawan zulfa langsung ikutan mendaftar (W².S².B¹²⁶. 14 Maret 2021.D¹⁰). Zulfa yang awal hanya ikutan kawan alasan ikutan program khusus ingin menambah ilmu serta menambah amal ibadah, zulfa berusaha mencoba jalanin ketika ikut program khusus menghafal (W².S².B¹³⁵. 14 Maret 2021.D¹¹). Ia juga memiliki keinginan untuk bisa menambah hafalan ketika mengikuti porgram khusus tahfiz ini (W².S².B³⁵⁵. 14 Maret 2021.D¹²). Program ini membuat zulfa merasa lebih mudah mengejar setoran hafalan dalam kelas (W².S².B³⁵⁷⁻³⁵⁸. 14 Maret 2021.D¹³).

"Karena waktu pertama kali diajak kawan biar dapat kawan juga kan jadi ngikutin" (W².S².B¹²⁶. 14 Maret 2021.D¹⁰) "Diajak kawan jadi mau kak, terus iyaudah ikut aja setelah ikut ya jalanin menghafal hitung hitung amal ibadah juga dan ilmu" (W².S².B¹³⁵⁻¹³⁶. 14 Maret 2021.D¹¹) "Pengen nambah hafalannya kak" (W².S².B³⁵⁵. 14 Maret 2021.D¹²) "Kalau misalnya di program sudah hafal kan kak jadi kita lebih mudah juga untuk menyetorkan hafalan dalam kelas" (W².S².B³⁵⁷⁻³⁵⁸. 14 Maret 2021.D¹³).

9) Kegiatan pondok pesantren menyebabkan kesulitan membagi waktu mengulangi hafalan Al-Qur'an

Kendala yang dirasakan dalam mengikuti program tahfiz adalah kesulitan mendapatkan waktu untuk bisa menghafal kembali (W².S².B¹³⁸⁻¹³⁹. 14 Maret 2021.D¹⁴). Berbagai kegiatan yang dilakukan selama sehari membuat zulfa merasa capek (W².S².B³³⁷. 14 Maret 2021.D¹⁸). Kegiatan yang menguras tenaga seharian membuat zulfa menjadi capek terkadang ketika ingin mencoba menghafal sulit fokus lalu timbul rasa malas setelah melakukan kegiatan seharian (W².S².B²⁷⁹. 14 Maret 2021.D¹⁶). Sehingga membuat zulfa sekarang susah membagi waktu untuk mengulangi hafalan (W².S².B¹⁴¹. 14 Maret 2021.D¹⁵).

"Kendalanya kesulitan mendapatkan waktu banyak untuk bisa mengulangi hafalan" (W².S².B¹³⁸⁻¹³⁹. 14 Maret 2021.D¹⁴) "Capek juga karena kegiatan" (W².S².B³³⁷. 14 Maret 2021.D¹⁸) "Menghafal ga fokus karena lagi capek, lagi malas" (W².S².B²⁷⁹. 14 Maret 2021.D¹⁶) "Susah bagi waktu sekarang" (W².S².B¹⁴¹. 14 Maret 2021.D¹⁵).

10) Menaati nasehat orangtua dan ingin menjadi panutan keluarga

Nasehat yang diberikan orangtua untuk zulfa yang terbaik ketika tinggal mondok pesan ini berupa pesan agar zulfa tetap semangat belajar dan jangan pernah meninggalkan sholat orangtua pesan agar tidak terlalu memikirkan kondisi orangtua dirumah dan tetap baik belajar (W².S².B¹⁴⁵⁻¹⁴⁷⁸. 14 Maret 2021.D¹⁹). Zulfa juga

berusaha menuntut ilmu di pondok dengan giat dengan kondisi orangtua yang jauh tetapi zulfa haru berusaha menjalankan pesan orangtua untuk tetap menjaga sholat (W².S².B¹⁵²⁻¹⁵³. 14 Maret 2021.D²⁰). Zulfa memiliki prinsip menjadi anak pertama harus bisa menjadi panutan adeknya (W².S².B²⁰¹. 14 Maret 2021.D²¹).

"Ada kak, kek harus semangat belajar dan rajin sholat jangan tinggal kan sholat ga usah mikirkan orang tua disini belajar ada disana gitu kak" (W².S².B¹⁴⁵⁻¹⁴⁷⁸. 14 Maret 2021.D¹⁹) "Harus bisa menuntut ilmu dengan giat selagi kita jauh sama orang tua gitu, kadang orang tua bilang jaga sholat juga kak" (W².S².B¹⁵²⁻¹⁵³. 14 Maret 2021.D²⁰) "Gak kak, orang tua bilang kamu tu anak pertama harus bisa jadi panutan buat adeknya situ ajalah" (W².S².B²⁰¹. 14 Maret 2021.D²¹)

11) Cara mengatasi kebosanan dalam menghafal yang dilakukan dengan bercerita dan berolahraga

Berbagai dengan kegiatan yang dilakukan secara rutin membuat zulfa merasa bosan melihat teman yang setiap hari tidak pernah bertukar (W².S².B¹⁸⁸. 14 Maret 2021.D²²). Kadang bosan dengarkan pidato masjid setiap hari (W².S².B¹⁹⁶. 14 Maret 2021.D²⁴). Kalau sedang bosan dalam pondok coba gabung dengan kawan olahraga sambil bercerita yang lucu-lucu (W².S².B¹⁹⁸. 14 Maret 2021.D²⁵)

"Karena kegiatannya itu itu aja, terus temannya itu itu aja di liat" (W².S².B¹⁸⁸. 14 Maret 2021.D²²) "Pidato paling bosanin sih" (W².S².B¹⁹⁶. 14 Maret 2021.D²⁴) "Cerita sama kawan cerita luculucuan gitu, olahraga itu" (W².S².B¹⁹⁸. 14 Maret 2021.D²⁵).

12) Mengatasi kebosanan dengan ikut olahraga dan lomba

Semasa kelas 1 MTs zulfa pernah mengikuti perlomban di bidang olahraga (W².S².B³³⁹. 14 Maret 2021.D²⁶). Mendapatkan kejuaran dalam olahraga takraw (W².S².B³⁴¹. 14 Maret 2021.D²⁷). Pengalaman yang luar biasa bagi zulfa karena mendapatkan penghargaan juara 1 waktu kelas 1 (W².S².B³⁴⁶. 14 Maret 2021.D²⁸). Nama perlombaan yang diikuti zulfa ialah perlombaan AKSIOMA (W².S².B³⁵⁰.14 Maret 2021.D³¹). Lomba AKSIOMA merupakan perlombaan antar sekolah (W².S².B³⁵⁰. 14 Maret 2021.D³⁰).

"Pernah waktu itu ikut lomba dalam bidang olahraga" (W².S².B³³⁹. 14 Maret 2021.D²⁶) "Takraw" (W².S².B³⁴¹. 14 Maret 2021.D²⁷) "Juara 1 waktu itu antara kelas 1 lah" (W².S².B³⁴⁶. 14 Maret 2021.D²⁸) "AKSIOMA" (W².S².B³⁵⁰. 14 Maret 2021.D³¹) "Lomba antar sekolah" (W².S².B³⁵⁰. 14 Maret 2021.D³⁰).

13) Mengejar target setoran hafalan kelas dan program setiap hari

PEKANBAR

Setoran hafalan dikelas yang dikumpulkan zulfa paling banyak satu halaman (W².S².B³⁶³. 14 Maret 2021.D³²). Untuk hafalan dalam program khusus zulfa menyetorkan hafalan satu halaman (W².S².B³⁶⁵. 14 Maret 2021.D³³). Target hafalan yang sudah zulfa kuasai 1 juz mau menuju 2 juz (W².S².B⁴⁰³. 14 Maret 2021.D³⁵). Dalam menghafal khususnya dalam program tidak mentargetkan setoran hafalan cukup dengan semampunya para santri dalam menghafal (W².S².B³⁸¹. 14 Maret 2021.D³⁶). Sehingga zulfa selalu menghafal dengan batas kemampuan zulfa tetapi zulfa paling

maksimal setoran 1 halaman, bagi zulfa setoran 1 halaman sudah sangat bagus (W².S².B⁴²². 14 Maret 2021.D³⁷).

"Paling banyak satu halaman dikelas" (W².S².B³⁶³. 14 Maret 2021.D³²) "Satu halaman juga dikhusus" (W².S².B³⁶⁵. 14 Maret 2021.D³³) "I juz jalan 2 kak" (W².S².B⁴⁰³. 14 Maret 2021.D³⁵) "Kalau setoran semampu kita" (W².S².B³⁸¹. 14 Maret 2021.D³⁶) "Kalau mampu dan maksimalnya lebih bagus I halaman" (W².S².B⁴²². 14 Maret 2021.D³⁷).

14) Mendapatkan dukungan dari guru tahfiz

Zulfa mendapatkan dukungan semangat setiap kali ingin berusaha untuk bisa menghafal bentuk dukungan semangat yang berasal dari kawan serta guru tahfiz (W².S².B³⁶⁹. 14 Maret 2021.D³⁹). Ketika sedang dalam keadaan kesulitan zulfa selalu dibantu oleh sabra, sabra selalu membantu zulfa dalam setiap kesulitan menghafal (W².S².B⁴¹⁴. 14 Maret 2021.D⁴⁰). Keinginan zulfa ingin tetap berusaha dan bersemangat dalam menghafal (W².S².B⁴¹⁸. 14 Maret 2021.D⁴¹).

"Kadang kawan dan guru tahfiz juga" (W².S².B³⁶⁹. 14 Maret 2021.D³⁹) "Kalau sulit menghafal di bantu sama sabra" (W².S².B⁴¹⁴. 14 Maret 2021.D⁴⁰) "Mau sih dan berusaha buat semangat" (W².S².B⁴¹⁸. 14 Maret 2021.D⁴¹).

15) Belum mencapai target setoran hafalan Al-Qurán

Berbagai kegiatan dalam pondok dan hafalan membuat ia ingin keluar dari program khusus tahfiz karena tidak sanggup (W².S².B³⁷⁵. 14 Maret 2021.D⁴²). Zulfa merasa setoran hafalan

yang zulfa kumpulkan belum sesuai dengan target (W².S².B³⁸¹. 14 Maret 2021.D⁴³). Hafalan yang dikuasai zulfa untuk sekarang ini belum masuk dalam pencapaian target hafalan yang diinginkan dalam program (W².S².B³⁹⁴. 14 Maret 2021.D⁴⁴). Tetapi zulfa selalu berusaha untuk bisa menghafal meskipun pelan-pelan bisa menghafal (W².S².B³⁸⁹. 14 Maret 2021.D⁴⁵).

"Karena ga sanggup aja kak" (W².S².B³⁷⁵. 14 Maret 2021.D⁴²) "Kadang ga sesuai dengan target" (W².S².B³⁸¹. 14 Maret 2021.D⁴³) "Gak mencapai target kak" (W².S².B³⁹⁴. 14 Maret 2021.D⁴⁴) "Pernah kak, kayak pelan-pelan mencoba menghafal gitu" (W².S².B³⁸⁹. 14 Maret 2021.D⁴⁵).

16) Kesulitan mengingat dalam menghafal Al-Qurán

Kegagalan yang pernah zulfa alami sudah berusaha untuk berkali-kali menghafal Al-Qurán sudah semaksimal mungkin untuk berusaha bisa menghafal tetapi tidak pernah sama sekali tidak pernah cepat masuk ingat sehingga langsung menyerah (W².S².B⁵⁰⁸⁻⁵⁰⁹. 14 Maret 2021.D⁴⁶). Dan zulfa langsung nyalahi diri sendiri ketika tidak bisa mengingat lebih cepat (W².S².B⁵²⁰⁻⁵²¹. 14 Maret 2021.D⁴⁷). Bagi zulfa menghafal yang paling sulit mengingat pada akhirnya sudah berusaha mengingatnya (W².S².B⁵²³. 14 Maret 2021.D⁴⁸)

"Pernah berkali-kali mencoba menghafal Al-Qur'an semakimal mungkin tapi ga masuk-masuk hal hasil dan mencoba berkali kali ya udah deh langsung nyerah dah lah" (W².S².B⁵⁰⁸⁻⁵⁰⁹.

14 Maret 2021.D⁴⁶) "Pernah kan kak mencoba untuk nyalahin diri

sendiri kak kadang suka nyerah kalau ga bisa cepat menghafal gitu" (W².S².B⁵²⁰⁻⁵²¹. 14 Maret 2021.D⁴⁷) "Menghafal itu kadang susah diingat walaupun udah berusaha" (W².S².B⁵²³. 14 Maret 2021.D⁴⁸).

17) Berusaha bertahan demi kebahagian orangtua

Zulfa berusaha bertahan di pondok demi kebahagian orangtua ia tetap berusaha menjalani semua dengan ikhlas, zulfa berusaha bertahan di pondok ingin mewujudkan harapan orangtua dan bisa membawakan ilmu agama dalam keluarga (W².S².B⁵33-535. 14 Maret 2021.D⁴9). Setiap zulfa berkomunikasi dengan orangtua, ia tidak pernah memberikan kabar buruk dan tidak ingin membuat orangtua khawatir cukup zulfa yang merasakan kondisi pondok, zulfa selalu berusaha untuk memberitahukan kabar baik (W².S².B⁵41-54². 14 Maret 2021.D⁵0).

"Buat orang tua bangga dan bertahan dalam pondok jalanin dengan ikhlas pengen sih membawa ilmu agama dalam keluarga" (W².S².B⁵⁵³³⁻⁵³⁵. 14 Maret 2021.D⁴⁹) "Gak mau buat orang tua ke pikiran cukup zulfa aja yang merasakannya jadi kita komunikasi kita harus kasih kabar baiknya saja dan jangan kasih kabar buruk dengan orang tua membuat orang tua jadi khawatir dengan kondisi kita disini" (W².S².B⁵⁴¹⁻⁵⁴². 14 Maret 2021.D⁵⁰).

18) Menikmati kehidupan pondok pesantren

Hikmah yang zulfa dapatkan selama dipondok lebih dekat agama lebih mandiri serta bertanggung jawab bentuk peraturan (W².S².B⁵⁶¹⁻⁵⁶². 14 Maret 2021.D⁵¹). Zulfa merasa lebih mandiri dalam pondok karena melakukan segala sesuatu harus sendiri

(W².S².B⁵⁶⁴. 14 Maret 2021.D⁵²) Karena sudah terbiasa terlatih mandiri jadi lebih enak jalanin hidup secara mandiri dalam pondok (W².S².B⁵⁶⁶. 14 Maret 2021.D⁵³). Dalam pondok zulfa merasa asik sekarang menjalani kehidupan di pondok karena sudah memiliki banyak teman(W².S².B⁵⁶⁰ 14 Maret 2021.D⁵⁴)

"Hikmahnya kak bisa lebih dekat agama, ibadah mandiri khususnya juga bertanggung jawab dengan segala peraturan dilanggar" (W².S².B⁵⁶¹⁻⁵⁶². 14 Maret 2021.D⁵¹) "Bisa di bilang masuk kategori itu kak lebih mandiri apa apa sendiri gitu" (W².S².B⁵⁶⁴. 14 Maret 2021.D⁵²) "Dibilang enak karena udah terbiasa hidup mandiri dalam pondok" (W².S².B⁵⁶⁶. 14 Maret 2021.D⁵³) "Asik banyak teman" (W².S².B⁵⁶⁰ 14 Maret 2021.D⁵⁴)

Berdasarkan dari hasil wawancara maka akan disimpulkan bahwa pertama masuk pondok pesantren subjek pertama dan subjek kedua mendapatkan paksaan dari orangtua untuk pondok setelah menjalani kehidupan pondok subjek pertama dan subjek kedua berkeinginan untuk masuk dalam program program khusus menghafal Al-Qurán. Waktu pendaftaran program subjek pertama dan subjek diajak oleh teman, alasan khusus subjek pertama dan subjek kedua mengikuti program khusus menghafal Al-Qurán yaitu ingin menambah amal ibadah dan mempermudah mengejar target hafalan Al-Qurán dalam kelas.

Setelah orangtua subjek pertama mengetahui bahwa subjek mengikuti program khusus menghafal Al-Qurán, orangtua subjek sangat mendukung subjek dalam mengikuti program khusus menghafal Al-Qurán dan tidak hanya dukungan dari orangtua saja subjek juga mendapatkan

dukungan dari teman dan para ustadz sehingga subjek berkeinginan untuk melanjutkan hafalan Al-Qurán di program.

Kesulitan yang dirasakan subjek pertama ketika mengikuti program khusus menghafal Al-Qurán mengalami kesulitan dalam membagi waktu mengulangi hafalan Al-Qurán karena dalam pondok pesantren banyak kegiatan dan tugas-tugas PR sedangkan subjek kedua merasakan kesulitan dalam mengulangi hafalan karena sering mengalami lupa setelah dihafal, sulit membagi waktu menghafal kegiatan dan tugas-tugas sehingga membuat subjek ketika menghafal Al-Qurán tidak fokus, malas dan subjek kesulitan dalam menghafal ayat Al-Qurán yang panjang. Dalam mengikuti program mengikuti program khusus menghafal Al-Qurán subjek merasa belum mencapai target hafalan yang dinginkan.

Dalam mengikuti program khusus menghafal Al-Qurán subjek pertama dan subjek kedua berusaha untuk mengejar target hafalan Al-Qurán dilihat dari subjek pertama yang dimana ia berusaha menetapkan target setoran hafalan sehari 1 halaman dengan pengulangan 10 kali pengulangan dengan menetapkan target hafalan 10 juz sedangkan subjek kedua berusaha tetap mengulangi hafalan sebanyak 5-10 kali dalam sehari pengulangan dengan setoran sehari 1 halaman dengan menetapkan target hafalan 2 juz.

Ketika waktu menghafal Al-Qurán subjek pertama mencoba untuk berusaha membagi waktu dengan cara mengambil waktu jam istrirahat kelas untuk tetap bisa menghafal Al-Qurán di pondok dengan kegiatan pondok serta tugas-tugas sebagai pengurus asrama dipondok membuat subjek harus bisa memanfaatkan waktu mengulangi baca Al-Qurán pada waktu subuh di masjid, berbeda dengan kondisi subjek kedua saat menghafal Al-Qurán diwaktu subuh subjek merasa lelah malas dan tidak fokus karena seharian dalam pondok dipenuhi dengan kegiatan membuat subjek memaksakan diri untuk bangun subuh, mencari tempat khusus dimasjid bisa fokus menghafal Al-Qurán pada saat subjek mengulangi hafalan subjek menemukan kesulitan untuk mengingat hafalan Al-Qurán yang dibaca berulang kali sehingga subjek meminta bantuan teman untuk menyimak hafalan Al-Qur'an tersebut.

Cara mengatasi kebosanan subjek kedua ketika bosan menghafal Al-Qurán lebih meluangkan waktu dengan bermain bersama teman salah satunya dengan kegiatan berolahraga maka hal ini berbeda dengan subjek pertama yang dimana subjek melakukan kegiatan yang senangi dengan bergabung dengan teman santri lain bercerita kejadian lucu dan tidak hanya itu saja subjek memanfaatkan waktu di hari minggu untuk membersihkan kamar asrama.

Selama mengikuti program khusus menghafal Al-Qurán subjek kedua juga banyak mendapatkan dukungan dari guru tahfiz ketika subjek kesulitan untuk menghafal Al-Qurán serta dukungan dari sabra teman dekatnya yang membantu subjek dalam menghafal Al-Qurán dalam kegiatan khusus menghafal Al-Qurán subjek terus tetap berusaha mengejar

Hal ini sama dengan subjek subjek kedua yang mengatakan bahwa tujuan subjek mengikuti program khusus menghafal Al-Qurán ingin mengejar target hafalan dengan cara berusaha setiap mengulangi hafalan Al-Qurán waktu subuh, subjek ingin memiliki hafalan Al-Qurán yang banyak dibandingkan teman-teman dan setelah subjek selesai mondok ada bekal amal agama dalam keluar yaitu hafalan Al-Qurán sehingga ia tetap terus berusaha untuk mengejar target hafalan kelas 6 MA bisa 10 Juz.

1. Hasil Observasi

a) Subjek 1

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 10 Februari - 6 Maret 2021 terhadap Pajar Ramadan yang terlihat bahwa subjek anak yang memiliki kepribadian sikap yang ceria mudah bergaul dengan teman dalam pondok pesantren, subjek juga anak yang aktif ketika belajar dalam kelas selalu bertanya dengan teman mengenai pelajaran dan ia sering sekali bertanya dengan teman ketika ada tugas-tugas PR dalam kelas.

"Subjek yang sedang berjalan memasuki kelas, subjek yang tengah duduk dibangku depan sedang membaca buku sambil menunggu bel bunyi, subjek yang terlihat sedang menyapa mengucapkan salam dengan santri lain, subjek yang terlihat sangat ceria tersenyum kepada temannya, subjek memulai pembicaraan mengenai pelajaran minggu lalu, subjek yang bertanya PR kepada teman sekelas" "Subjek mencoba ingin menjawab pertanyaan dari ustadza berikan ustadza langsung memberikan apresiasi kepada subjek yang telah berani dan benar menjawab pertanyaan dari pelajaran minggu lalu" (O¹.S¹. 10 Ferbruari 2021).

Subjek merupakan anak yang rajin sering sholat dalam masjid yang terlihat subjek yang selesai sholat dhuha ia berusaha mengulangi hafalan di teras masjid, beberapa waktu kemudian teman subjek yang mengampiri ia ke teras masjid lalu mengajak subjek ke kantin untuk makan lalu subjek yang menahan temannya untuk pergi kembali terlihat subjek yang meminta tolong kepada teman untuk menyimakkan hafalan yang sudah di hafalkan barusan.

"Subjek sedang berjalan menuju arah masjid untuk melaksanakan sholat dhuha sesampai masjid subjek duduk sejenak sambil membuka sepatu dan kaus kaki subjek lalu berjalan menuju tempat wudhu untuk mengambil air wudhu beberapa menit subjek keluar dari pintu tempat wuhdu subjek berjalan masuk masjid ketika sudah masuk dalam subjek langsung membentangkan sajadah dan mendirikan sholat dhuha subjek terlihat khusyuk dalam sholat dan berdoa, selesai sholat subjek mengambil Al-Qurán kemudian subjek langsung duduk diteras masjid sambil membaca Al-Qurán terlihat subjek yang berusaha mengulangi hafalan yang akan dihafalkan, teman subjek mencoba menghampiri subjek ke masjid memanggil subjek agar bisa makan bareng dikantin, (O¹.S¹. 10 Ferbruari 2021).

Pajar Ramadan merupakan santri yang masih aktif dalam program khusus tahfiz, subjek yang melaksanakan setoran hafalan Al-Qurán setiap hari kegiatan setoran hafalan dilakukan dimasjid sehabis sholat dzuhur, ia penuh dengan keberanian melakukan setoran hafalan lebih dahulu terlihat subjek meminta kepada guru tahfiz agar bisa menghafal kembali, terlihat ia yang berusaha ingin kembali menghafal Al-Qurán.

"Kemudian guru majelis tahfiz datang semua santri yang mengikuti program ini langsung membimbing untuk menghafal, pada saat dimulai majelis guru tahfiz mencoba untuk menawarkan santri yang mau setoran hafalan, ketika itu subjek yang penuh keberanian langsung mengajukan tangan dan menyebutkan nama untuk menyetorkan hafalan lebih dulu, subjek terdengar sangat fasih dalam membaca Al-Qur'an membuat subjek berhasil menghafal setengah halaman tetapi subjek berusaha ingin kembali lagi menghafal majelis guru tahfiz memberikan kesempatan subjek dalam menghafal besoknya" (O¹.S¹. 10 Ferbruari 2021).

Dari hasil observasi terlihat subjek berusaha mencari bantuan ke ilham teman terdekat untuk mengajarkan subjek cara mengerjakan soal matematika tentang AlJabar maka terlihat subjek yang begitu kebingungan dalam menjawab soal matematika kemudian ilham memberitahuan tentang cara mengerjakan soal matematika tersebut dengan penjelasan ilham yang cukup jelas ilham pun meminta subjek untuk mengerjakan soal matematika berikutnya, terlihat subjek yang sudah mengerti cara mengerjakan soal itu (O¹.S¹. 10 Ferbruari 2021)

"Subjek yang terlihat berbicara menggunakan bahasa arab dengan lancar, lalu terlihat subjek yang sedang membuka buku pelajaran matematika bagian halaman 24 tentang AlJabar subjek terlihat sangat kebingungan untuk mengerjakan soal pelajaran matematika subjek mendekati ilham bertanya mengenai cara mengerjakan soal tersebut, Ilham langsung memberikan tahukan cara mengerjakan soal ini setelah diberi cara mengerjakan Ilham langsung menyuruh subjek menjawab soal berikutnya dengan rasa mengerti dan paham subjek langsung mengerjakan soal tersebut" (O¹.S¹. 10 Ferbruari 2021).

Setiap sehabis sholat isya mengerjakan semua tugas belajar di kelas. Teman belajar subjek yaitu ilham, ilham salah satu teman belajar subjek di pondok kemudian tempat khusus belajar yang biasa dilakukan di pondopo asrama, subjek termasuk anak yang rajin ketika mengerjakan semua tugas-tugas sekolah, subjek memiliki kemampuan lebih dalam mata pelajaraaan fisika, subjek yang terlihat sudah mengerti dan paham tentang materi soal fisika, subjek dan ilham sering bekerjasama untuk mengerjakan soal fisika yang diberikan tersebut (O².S¹. 6 Maret 2021).

"Selesai sholat isya subjek yang berjalan menuju asrama, subjek yang berpapasan dengan ilham Ilham yang menyuruh subjek untuk berkumpul di pondopo asrama untuk membahas PR fisika subjek berkata "Iya insyaallah ana segera kesana" berkomunikasi menggunakan bahasa arab, "Subjek menerangkan kepada Ilham akhirnya Ilham mengerjakan subjek langsung menyuruh ke ilham untuk mengerjakan soal fisika tersebut sesuai dengan kemampuan pemahaman yang sudah disampaikan oleh subjek, subjek juga ikutan

menuliskan soal jawaban fisika ke dalam buku, terlihat subjek yang sudah paham dan menguasai materi fisika, setelah selesai subjek pun mencocokkan jawaban dari Ilham dan dari yang subjek buat juga dan ternyata hasilnya sama dengan subjek cari" (O².S¹. 6 Maret 2021).

b) Subjek 2

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 11 Februari- 14 Maret 2021 terhadap Ahmad Zulfa yang terlihat bahwa subjek yang begitu rajin mengikuti pelajaran dalam kelas ia termasuk anak yang begitu ramah dengan teman, subjek anaknya yang begitu aktif dalam berbahasa berusaha bertanya kepada sabra tentang kosakata bahasa inggris yang tidak diketahuinya (O¹.S².

11 Februari 2021)

"Pukul 06.30 suasana kelas yang masih te<mark>ra</mark>sa sepi sabra dan Zulfa yang baru datang dalam kelas, sabra dan subjek duduk sebangku di posisi duduk nomor 3 sebelah kanan, sabra mencoba menawarkan makanan roti kepada subjek, subjek langsung mengambil roti tersebut sambil tersenyum dan mengatakan "Thanks you sab", sabra mengucapkan "your welcome", subjek berbalik badan ke belakang membuka tas dan mengambil buku kosakata menanyakan kosakata bahasa Inggris ia menyatakan Kosakata bahasa Inggris " saya mau pergi ke masjid" subjek bertanya kepada sabra Sabra langsung menjawab "I want go to mosque", subjek yang mencoba menuliskan dicatat buku sambil subjek mengucapkan "Mas -que?" sabra berkata "Bukan yang benar mos-que" Ia terlihat masih bingung dalam mengucapkan, sabra memukul pundak subjek sabra menyuruh subjek untuk mengulangi "Mosque" sabra langsung memberikan jempol kepada subjek. Subjek langsung tersenyum melihat sabra ⊕□ bel masuk berbunyi, suasana kelas yang tenang hari ini subjek belajar mengenai pelajaran biologi "(O¹.S². 11 Februari 2021).

Ketika jam waktu istrirahat subjek berusaha meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qurán ia yang sering kali ditemani dengan sabra untuk bisa menghafal di pondopo, terlihat subjek yang sedang berjalan menuju ke pondopo membawa Al-Qurán setelah sesampai ditempat subjek duduk dengan tenang sambil mengulangi hafalan, terlihat subjek yang begitu semangat dalam menghafal mencoba berulang kali mengulang hafalan lalu subjek yang terlihat meminta bantuan dengan sabra untuk bisa menyimak hafalan yang sudah dihafalkan ketika sabra bersedia subjek lalu berterima kasih dengan sabra (O¹.S². 11 Februari 2021).

"Jam istirahat berlangsung subjek berjalan menuju pondopo ketika sampai pondopo subjek dan sabra berjalan menaiki tangga sesampai anak tangga, kemudian subjek duduk dalam posisi kaki bersilah, subjek meminta tolong kepada sabra untuk menyimak hafalan yang sudah dihafalkan subjek berkata "help me listen" sabra menjawab "yes i will help" sabra bersedia membantukan subjek dalam menghafal Al-Qur'an, subjek memberikan respon senyuman sambil mengatakan "thanks sabra" subjek yang terlihat masih sedikit tidak lancar ketika mengulangi hafalan tetapi sabra selalu memperbaiki bacaan dari subjek, sabra mencoba mengatakan "spirit" subjek hanya tersenyum" (O¹.S². 11 Februari 2021).

Setiap sehabis sholat dzuhur subjek berusaha mencoba mengulangi hafalan dibantu dengan sabra dalam menyimkan hafalan subjek, terlihat ia yang begitu berusaha mengulangi kefasihan dalam membaca subjek yang terlihat berusaha memperlancar kefasihan dalam membaca dan mengulang hafalan dengan waktu 10 menit dibantu dengan sabra, lalu terlihat ustadz zul yang datang memulai

kegiatan setoran hafalan, kemudian ustadz yang mempersihkan santri yang bersedia setoran hafalan duluan, terlihat subjek yang begitu berani mengulurkan tangan untuk setoran hafalan terlebih dulu terdengar bacaan subjek yang begitu lancar saat menghafalkan Al-Qur'an sebagian ayat yang subjek lupa tetapi dibantu dengan ustadz zul untuk bisa menghafal kembali, ketika selesai ia langsung tersenyum kepada sabra dan pajar terlihat mereka memberikan jempol ke subjek sambil tersenyum dan mengucapkan "mantap" (O¹.S². 11 Februari 2021).

"Selesai sholat dzuhur subjek mencoba berusaha mengulangi hafalan dalam masjid dengan sabra sabra mencoba membantu untuk menyimakan dan mengulangi hafalan subjek, tiba-tiba pajar datang menghampiri subjek sambil berkata "sini ana bantu antum fa" pajar mencoba membantu kefasihan subjek sekitar 10 menit subjek sudah fasih dalam membaca, subjek terlihat sangat senang dibantu bersama dengan pajar dan sabra, sambil menujukan tangan ustadz zul mempersilahkan subjek, terdengar subjek sangat lancar dalam mengulangi hafalan bacaan yang dibaca hanya sedikit bacaan yang subjek lupa, subjek terlihat yang sangat senang sekali karena pertama kali subjek setoran hafalan duluan, pajar berbisik ditelinga subjek dengan berkata "mantap" sambil mengajukan jempol dan tersenyum, subjek berbalas dengan senyuman, beberapa jam kemudian selesai dan berakhir hafalan setoran" (O¹.S². 11 Februari 2021).

Ketika kegiatan setoran hafalan program khusus tahfiz telah selesai subjek dan sabra melanjutkan kegiatan berikutnya terlihat subjek dan sabra yang menggantri seragam baju dengan pakaian baju silat, memakai sabuk berwarna kuning dan memakai sendal terlihat subjek dan sabra langsung berlari menuju ke halaman masjid untuk

memulai kegiatan silat kemudian sesampai dilapangan ustadz yang sudah menunggu hampir 5 menit mereka dengan pelanggaran keterlambatan waktu subjek dan sabra menadapatkan hukuman, sabra dan subjek disuruh berkeliling lapangan sebanyak 10 kali (O¹.S². 11 Februari 2021).

"Selesai agenda setoran hafalan dalam progr<mark>am</mark> khusus tahfiz, subjek kembali ke asrama terlihat subjek dan sabra yang tengah memasuki kamar asrama 10 menit kemudian, terlihat sabra yang sedang masuk ke kamar asrama subjek selang beberapa menit kemudian subjek dan sabra ke luar dari asrama, saat itu subjek dan s<mark>abra memakai baju seragam silat, memakai sabuk</mark> yang berwarna k<mark>uning, subjek d</mark>an sabra yang memakai sandal l<mark>an</mark>gsung berlari-lati menuju lapangan pondok pesantren modern Al-Jauhar, pelatih yang menunggu kehadiran subjek dan sabra depan halaman masjid untuk m<mark>emulai kegia</mark>tan silat, setelah sampai pelati<mark>h s</mark>ilat mengatakan "s<mark>udah telat wa</mark>ktu 5 menit kalian harus diberika<mark>n h</mark>ukuman" subjek da<mark>n sabra hanya berdiam diri dan menganggukk</mark>an kepala sambil menjawab "iya ustadz ana mengakui ana datang terlambat" dan sebagai hukuman yang diberikan subjek dan sabra harus mengeliling lapangan pondok dengan sebanyak 10 kali putaran" (O¹.S². 11 Februari 2021).

Setiap sehabis sholat isya subjek selalu belajar dengan kakak kelas yang bernama ilyas ketika subjek mendapatkan tugas paling sulit ia selalu meminta bantuan kakak kelas untuk belajar bersama dengan sabra, terlihat subjek yang penuh konsentrasi dan fokus ketika ilya menerangkan rumus fisika dipapan tulis selesai menerangkan, ilyas mencoba bertanya kembali dengan subjek dan sabra tentang pemahaman rumus yang sudah dijelaskan ilyas, terlihat subjek begitu berani bertanya kepada ilyas mengenai rumus fisika yang belum ia pahami dengan pertanyaan subjek akhirnya ia paham, ilyas menguji

pemahaman dengan memberikan soal fisika, terlihat subjek dan sabra mengerti sambil menganggukan kepala kemudian sudah selesai ilyas mencoba mengecek kembali jawaban subjek dan sabra hasil jawaban mereka ternyata subjek sudah mengerti dan paham, terlihat ilyas langsung memberikan semangat sambil mengajukan jempol kepada subjek dan sabra (O².S². 14 Maret 2021).

"Diruang<mark>an asr</mark>ama begitu hening sehabis <mark>hu</mark>jan dan terasa dingin, subjek dan sabra yang sedang belajar bersama dengan kakak kelas yang bernama ilyas, ilyas yang sedang menuliskan materi rumus pelajaran fisika di papan tulis berukuran sedang dengan menggunakan kapur putih subjek melihat dengan penuh kosentransi dan fokus dalam memahami sambil menuliskan rumus yang berada di papan tulis subjek mencoba bertanya mengenai rumus dan hasil yang diperoleh kepada ilyas, ilyas menjawab "rumus itu mencari pe<mark>rubahan atau</mark> perpindahan gaya" subjek langs<mark>un</mark>g menganggukan ke<mark>pala memaha</mark>mi sambil berkata "oh gitu ya an<mark>e d</mark>ah paham", ilyas m<mark>encoba untuk s</mark>ubjek dan sabra bisa mengerja<mark>ka</mark>n soal berikutnya set<mark>elah selesai akan dibahas kembali jawaban ya</mark>ng diperoleh dari sub<mark>jek</mark> dan sabra. Ketika selesai subjek dan sab<mark>ra</mark> memberikan buku tulis mereka kepada ilyas "bang ini sudah selesai" ilyas menjawab "oke kita cek jawaban yang benarnya" ilyas mencoba mengecek jawaban mereka berdua beberapa menit ilyas memberikan kembali "nah in<mark>i ja</mark>waban sudah benar semua, <mark>be</mark>rarti dah pahamkan?" sambil memberikan buku mereka, subjek dan sabra menjawab "alhamdulillah sudah paham bang", ilyas menjawab lagi "mantap semangat terus b<mark>elajarnya ya" subjek</mark> dan sabra langsung tersenyum dan memberikan jempol kemudian ilya membalas sambil mengajukan jempol'' ($O^2.S^2$. 14 Maret 2021).

E. Pembahasan

Menurut Stoltz (2002) daya juang ini berakar bagaimana cara seseorang untuk bisa menghadapi semua tantangan semasa hidupnya, mengatasi situasi paling sulit yang menjadi tantangan dalam kehidupan seseorang maka dengan daya juang yang baik seseorang akan bisa melewati segala kesulitan dengan penuh kegigihan serta tidak mudah menyerah. Maka

seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi akan memiliki ketangguhan untuk melepaskan ketidakmampuan atas segala kesulitan yang sedang dihadapi, seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi akan terus berusaha mencari jalan keluar dan bertahan dengan situasi tersulit yang sedang alami. Sedangkan seseorang yang memiliki daya juang rendah gampang sekali menyerah, rapuh dan tidak ingin mencari jalan keluar dalam situasi kesulitan.

Menurut Stoltz (2002) daya juang seseorang terdiri dari 4 dimensi yaitu *pertama*, kendali atau *control* berkaitan dengan seberapa besar seseorang merasa mampu mengendalikan kesulitan yang dihadapinya dan sejauh mana seseorang merasakan bahwa kendali itu ikut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan yang sedang dialaminya. Sehingga semakin besar kendali yang dimiliki semakin besar kemungkinan seseirang untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan dan tetap teguh dalam niat serta ulet dalam penyelesaian.

Sejalan dari hasil penelitian wawancara yang telah dilakukan penulis, maka terlihat bahwa subjek pertama adalah Pajar Ramadhan memiliki daya juang yang dimana telah tergambarkan bahwa mengakui kesulitan yang dirasakan selama mengikuti program menghafal Al-Qurán salah satunya kesulitan mencari waktu mengulangi hafalan Al-Qurán, jadwal kegiatan acara pondok yang begitu banyak serta tugas-tugas PR dikelas sehingga subjek kesulitan dalam menghafal Al-Qurán kesulitan ini tidak membuat subjek berputus asa subjek tetap berusaha untuk memanfaatkan waktu jam istrirahat menghafal Al-Qurán dan berusaha bangun pada waktu subuh untuk menghafal

Al-Qurán sedangkan terlihat dari subjek kedua adalah Ahmad Zulfa yang memiliki kesamaan dalam mengendalikan kesulitan terlihat dari subjek yang tetap berusaha mencari waktu istrirahat, memaksakan diri untuk bangun lebih awal subuh agar tetap bisa mengulangi hafalan Al-Qur'an dengan fokus.

Kedua, dimensi asal usul dan pengakuan atau origin and ownership (O2) dari bagian asal usul atau origin berkaitan dengan individu mengalami merasakan rasa bersalah dengan situasi kondisi kesulitan dialami sehingga individu sering menyalahkan diri sendiri dengan kejadian kesulitan yang sedang terjadi kemudian pengakuan atau ownership adalah seseorang akan mengakui akibat kesulitan yang ditumbul dari masalah yang terjadi dengan pengakuan mengenai akibat masalah akan mencerminkan rasa tanggung jawab (dalam Stoltz, 2002).

Hal ini tergambar dari hasil wawancara yang dilakukan oleh subjek kedua dengan Ahmad Zulfa yang mengatakan bahwa subjek merasa gagal ketika dirinya tidak bisa menghafal Al-Qur'an dengan lancar seperti teman lainnya, subjek tidak pernah menyalahkan diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki subjek terus berjuang untuk menghafal Al-Qur'am dengan dibantu oleh sabra dalam menyimak hafalan Al-Qurán yang sudah dibaca dengan dukungan dari teman subjek memiliki keinginan begitu besar untuk bertahan menghafal Al-Qur'an dalam program khusus dan setiap hari subjek melakukan setoran hafalan setiap hari dengan pengulangan hafalan 5-10 kali.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa subjek pertama dan kedua memiliki perbedaan dari wawancara bersama dengan Pajar Ramadhan sebagai subjek kedua yang mengatakan bahwa semenjak mengikuti program khusus menghafal Al-Qurán subjek merasakan sulit dalam membagi waktu di dalam pondok sehingga subjek selalu berusaha untuk bisa memanfaatkan waktu, ketika subjek kesulitan menghafal dalam mengingat hafalan subjek berusaha sendiri untuk mengulangi 10 kali dalam sehari untuk mengingat setiap hafalan subjek melakukan setoran hafalan setiap hari 1 halaman agar bisa mengejar target hafalan ia inginkan.

Selama mengikuti program menghafal Al-Qurán subjek pertama dan kedua merasa bosan yang setiap hari sehingga subjek pertama dan subjek kedua mencari jalan keluar agar tidak merasa bosan dan jenuh berbagai cara yang dilakukan subjek pertama dan kedua untuk menghilangkan kebosanan dalam menghafal Al-Qurán di program agar subjek pertama dan kedua meluangkan waktu bermain dengan teman membuat agenda kegiatan yang senangi membersihkan asrama setiap hari minggu, melakukan agenda berbuka puasa bersama dengan teman dan bercerita. Sedangkan untuk subjek kedua lebih memilih berolahraga bersama teman setelah mencoba kegiatan yang disenangi subjek pertama dan subjek kedua berusaha mengikuti program menghafal Al-Qurán dengan baik salah satu usaha yang dilakukan subjek pertama dan kedua agar bisa mengingat hafalan Al-Qurán subjek bangun lebih awal untuk mengulangi hafalan Al-Qurán diwaktu subuh sehingga subjek mendapatkan waktu yang lebih banyak untuk bisa menghafal Al-Qurán, subjek berusaha mencari tempat khusus untuk membaca Al-Qurán salah satu

dimasjid pondok alasan subjek memilih tempat khusus agar lebih fokus dan tenang.

Dari uraian diatas yang didapatkan dari hasil wawancara berkaitan dengan dimensi jangkauan atau *reach* akan mempertanyakan sejauh mana kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan seseorang. Jangkauan atau *reach*

menunjukkan kemampuan dalam melakukan penilaian tentang beban kesulitan yang menimbulkan stress (dalam Stoltz, 2002).

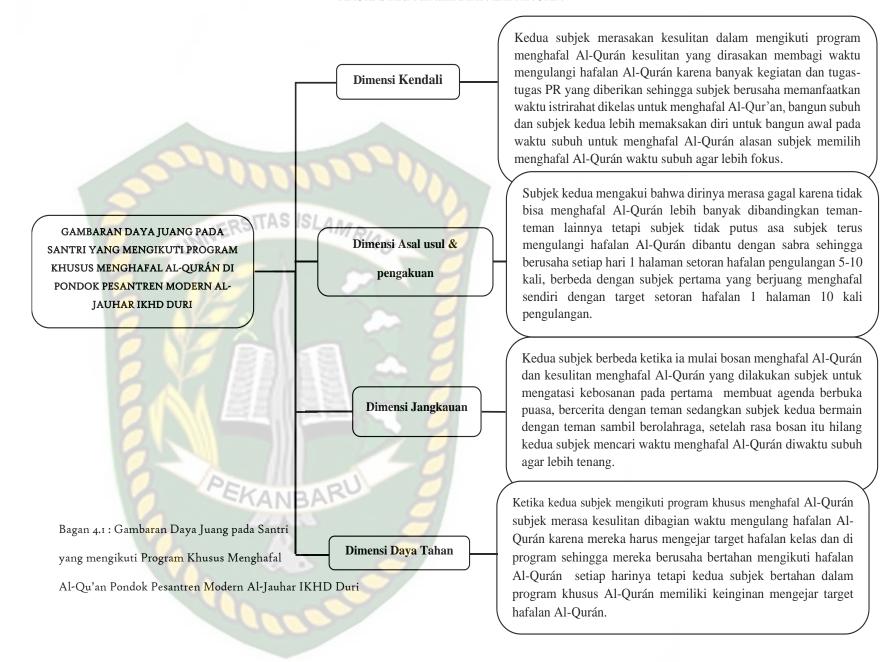
Dalam mengikuti program khusus menghafal Al-Qurán subjek pertama dan kedua mendapatkan dukungan dari teman dan guru dalam mengikuti program subjek pertama dan kedua merasakan kesulitan dalam membagi waktu mengulangi hafalan Al-Qurán kesulitan yang dialami subjek pertama dan kedua tidak membuat subjek putus asa, subjek pertama dan kedua berusaha untuk mengejar target hafalan Al-Qurán setiap hari 1 halaman tetapi kemampuan subjek pertama berbeda dengan kemampuan menghafal subjek kedua, subjek kedua sangat sulit mengingat panjang pendek dari ayat Al-Qurán sedangkan subjek pertama memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qurán dengan kemampuan subjek kedua membuat ia merasa belum mencapai target hafalan Al-Qurán yang sesuai dengan keinginan berkat hasil usaha dan kerja keras subjek pertama dan kedua yang berusaha bertahan dalam mengikuti program khusus Al-Qurán membuat subjek pertama terus berusaha semangat untuk mengejar target hafalan Al-Qurán 10 juz dikelas 6 MA sama seperti subjek kedua yang berusaha optimis mengejar target hafalan Al-Qurán.

Harapan yang dimiliki subjek pertama dan kedua dalam mengikuti program khusus menghafal Al-Qurán ingin membahagiakan orangtua.

Hasil dari wawancara berkaitan dengan dimensi daya tahan atau endurance merupakan kecepatan dan ketepatan seseorang dalam memecahkan masalah. Sehingga dimensi ini akan dapat dilihat berapa lama kesulitan akan berlangsung dan beberapa lama penyebab kesulitan itu berlangsung. Seseorang yang mempunya daya tahan yang tinggi akan memiliki harapan dan sikap optimis dalam menghatasi kesulitan atau tantangan yang sedang dihadapi (dalam Stoltz, 2002).



HASIL DARI PENELITIAN LAPANGAN



HASIL DARI PENELITIAN LAPANGAN

Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Daya Juang

1. Daya Saing

Subjek pertama dan kedua mempunyai daya saing daya saing yang dimana mereka sama-sama berusaha bertahan mengikuti aturan pondok dan berusaha dengan belajar, berkeinginan untuk membahagiakan orangtua sekaligus berusaha mencari jalan keluar dari setiap hukuman dalam pondok.

2. Mengambil Risiko

Subjek pertama dan kedua berusaha bersemangat untuk belajar dipondok dan mematuhi aturan pondok displin pondok, berani mengikuti semua hukuman dan aturan dalam pondok

3. Produktivitas

Subjek pertama dan kedua selalu pintar membagi waktu dan menjalani semua jadwal kegiatan belajar, kegiatan acara, mengisi waktu luang mengulangi hafalan dan proses belajar dengan baik.

4. Kreativitas

Subjek pertama dan kedua mereka berusaha untuk berjuang dan betahan dalam pondok sekaligus berjuang dalam menghadapi kesulitan belajar dan menghafal Al-Qurán.

5. Perbaikan

Subjek pertama dan kedua mencoba berusaha berhati-hati dengan peraturan pondok, mereka berusaha mampu memperbaiki kesalahan dengan menjalani semua hukuman pondok dan belajar dari semua kesalahan.

6. Motivasi

Motivasi serta dukungan untuk bertahan dalam pondok selalu mereka dapatkan, baik motivasi dari orangtua, teman dan guru sehingga dapat dilihat mereka memiliki motivasi dan tujuan yang berbeda-beda.

7. Ketekunan

Subjek pertama dan kedua berusaha untuk tekun dan mematuhi segala peraturan displin pondok sehingga mereka berani melewati segala hukuman yang diberikan dalam pondok dan mengikuti semua aturan displin pondok dengan baik.

8. Merangkul Perubahan

Sejak awal masuk pondok subjek pertama dan kedua memiliki goal dan tujuan untuk bisa ingin mengubah diri menjadi anak yang lebih baik serta bisa membawa ilmu agama dalam keluarga dan masyarakat serta berkinginan untuk membahagiakan kedua orangtua.

Bagan 4.2 : Faktor-faktor D<mark>aya Juang pada Santri yang me</mark>ngikuti Program Khusus Menghafal Al-Qu'an Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar IKHD Duri

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil informasi yang telah peneliti dapat dilapangan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa subjek pertama berusaha untuk tetap menjalani sekaligus melewati fase sulit dalam kehidupan pondok pesantren yang dimana subjek terlihat berusaha mengikuti semua peraturan dalam pondok, baik berkomunikasi menggunakan bahasa arab dan inggris dan ia juga mengikuti kegiatan program khusus tahfiz, terlihat subjek berusaha membagi waktu untuk bisa mengulangi hafalan dan mengejar target setoran hafalan dengan baik.

Begitu dengan subjek kedua awal masuk pondok pesantren ingin menyerah begitu lantaran tidak kuat dengan peraturan pondok, tugas-tugas selama belajar dan ia tidak mengetahui cara berkomunikasi dengan bahasa arab dan inggris, serta subjek yang pernah mendapatkan perlakuan dikucilkan dengan teman tetapi dengan kucilan atau ejekan teman membuat subjek bangkit dan berusaha untuk lebih baik dengan bantuan dukungan atau pun motivasi yang pernah ia dapatkan dari teman dan ustadz sehingga subjek berusaha untuk tidak memperdulikan ejekan teman dan berusaha untuk bersabar dan berusaha optimis agar bisa membahagiakan orangtua.

Subjek pertama berhasil menguasai target hafalan 7 juz untuk mencapai hafalan sebanyak ini tidaklah mudah membutuhkan waktu yang panjang menguasai hafalan Al-Qurán maka dari hasil observasi subjek memiliki kegigihan serta semangat dan keberanian untuk bisa menghafal banyak dalam sehari 1 halaman dengan jadwal pondok yang begitu penuh atau padat subjek selalu berusaha memanfaatkan waktu untuk bisa mengulangi hafalan dengan kerja keras subjek dalam mengulangi hafalan sehingga ia berhasil mengejar target hafalan yang lebih tinggi.

Sedangkan subjek kedua mengatakan belum bisa mencapai target setoran hafalan yang sesuai dengan keinginan program khusus tetapi ia selalu berusaha mengumpulkan setoran hafalan 1 halaman setiap hari sehingga subjek berhasil menguasai 2 juz untuk sekarang kesulitan dirasakan subjek sering mengalami kelupaan ketika sedang menghafal Al-Qurán, tetapi subjek terus berusaha mengulangi hafalan berulang kali dengan bantuan teman dalam menyimak, ketika subjek ingin menyerah selalu ada teman yang memberikan dukungan semangat membuat subjek bangkit dan mengulangi hafalan sampai berhasil.

Dari hasil lapangan yang dapat digambarkan bahwa subjek pertama dan kedua yaitu memiliki daya juang yang terlihat dari kedua subjek memiliki kesulitan yang sama dilihat dari awal masuk subjek pertama dan kedua merasa sulit menjalani kehidupan pondok lantaran banyak sekali aturan pondok, terutama dalam berbahasa membuat subjek pertama dan kedua harus berusaha belajar berbahasa dalam pondok pesantren,

mematuhi segala bentuk hukuman, berusaha mengerjakan tugas dengan baik berdiskusi dengan teman dan kakak kelas dalam pondok, kedua subjek memiliki rasa bersungguh-sungguh belajar dikelas bertanggung jawab dan mandiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan maka peneliti memberikan saran atau masukan setelah melakukan penelitian lapangan ini antara nya:

1. Bagi para santri

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada santri agar tetap terus bersemangat belajar dan berjuang untuk memperoleh prestasi dalam pondok pesantren, berusaha bangkit untuk mewujudkan cita-cita serta bisa membanggakan kedua orangtua.

2. Bagi pondok pesantren

Sebaikanya dalam program khusus tahfiz di Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Duri dapat memberikan dukungan dan semangat untuk para santri yang mengikutinya tidak hanya dari *reward* yang diberikan lebih dengan personal memberikan perhatian serta dukungan agar santri yang mengikuti program khusus bisa bertahan sekaligus tetap bisa bersemangat mengalurkan kemampuan para santri nya.

3. Bagi peneliti berikutnya

a. Peneliti berikutnya bisa mengambil gambaran topik masalah serupa tetapi bisa menggambarkan lebih luas lagi, melibatkan

- subjek yang lebih banyak ke dalam bentuk kuantitatif agar bisa menggambarkan lebih mendalam.
- b. Sebaikan nya serta bisa memakai variabel lain seperti regulasi diri dalam belajar dan dukungan teman sebaya terhadap santri penghafal Al-Qurán.
- c. Lalu bisa mencari perbedaan daya juang santri yang dilihat dari jenis kelamin seperti daya jusng santriwati dan santri dalam menghafal Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komari & Djamán Satori. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogjakarta: Alfabeta.
- Adhi, A. S. (2009). Suksesn Dalam Kegagalan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arianti dan Murisal (2018). Pengaruh Membaca Al-Qurán Terhadap Peningkatan Adversity Quotient pada Siswi Asrama Siti Khadijah. *Jurnal Psikologi Islami. Al-Qalb.* 94(95), 95-102.
- Arief, Y., Nugroho, S., Herawati, I. (2018). Adversity Quotient Pada Profesor.

 Jurnal Psikologi An-Nafs., 2, 42-55
- Bungin Burhan. (2007). Penelitian Kualitatif (Edisi Kedua). Jakarta: Kencana.
- Darmadi, H.(2013). Metide Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Dhofier Zamakhsyari.(2011). Tradisi Pesantren: Studi Pandang Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Gemiyani, Asni & Hamidy. (2014). Hubungan *Adversity Quotient (AQ)* Dengan Nilai Osce Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jom FK*, 1. 1-10
- Herawaty, Y & Wulan, R. (2013). Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang Dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 9. 138-147

- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herry, B.A. (2013). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qurán*. Yogjakarta: Pro-U Media
- Ibrahim. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Indryawati dan Andyani Ayu.(2018). Adversity Quotient dan Prestasi Akademik pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 137(138), 134-142.

ERSITAS ISLAM

- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisp<mark>lin</mark>er*. Yogjakarta: Paradigma.
- Maksum.(2003). *Pola Pembelajaran Di Pesantren*. Jakarta: Ditpekapontren
- Mar'ati, R & Chaer, M.T. (2016). Pengaruh Pembaca dan Pemaknaan Ayat-ayat

 Al-Qur'an Terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati.

 Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi. 1, 30-48
- Moleong. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Murti Citra & Hertinjung. (2017). Peran Daya Juang Dengan Prestasi Tahfidzul Qur'an. *Jurnal Psikologi*. 62(64), 60-66.
- Satori Djamán & Komariah Aan. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

 Bandung: Alfabeta.

- Stoltz G Paul. (2002). Adversity Queotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang. Jakarta: Grasindo.
- Subandi & Chairani Lisya. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*(Peranan Regulasi Diri). Yogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Yogi Miarti. (2016). Adversity Queotient (Agar Anak Tak Gampang Menyerah).

 Solo: Pustaka Mandiri.
- Yusuf Muri. (2014). Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.